

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN OLAHRAGA
PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN
PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS 06
KAPANEWON KARANGMOJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:

**Lathifa Putriyana
NIM 20604221037**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN OLAHRAGA
PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN
PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS 06
KAPANEWON KARANGMOJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:

**Lathifa Putriyana
NIM 20604221037**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN OLAMRAGA
PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN
PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS 06
KAPANEWON KARANGMOJO**

**Lathifa Putriyana
20604221037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informa dalam penelitian ini adalah guru PJOK se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo yang berjumlah 7 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan proses reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo dibagi menjadi 3 indikator yaitu guru, peserta didik, dan sekolah. Dengan hasil indikator guru yang menjadi faktor penghambat yaitu tingkat pemahaman guru, kurangnya kreativitas guru, guru menjadikan olahraga permainan tradisional hanya sebagai selingan. Dari indikator peserta didik yaitu tingkat kejenuhan, perubahan zaman, dan tingkat pemahaman. Sedangkan indikator sekolah yaitu kurangnya penyediaan saran prasarana yang memadai dan sulitnya pemenuhan kebutuhan peralatan untuk permainan tradisional. Dapat disimpulkan bahwa dari persepsi guru PJOK mengenai faktor penghambatan penerapan olahraga permainan tradisional yang dibagi menjadi 3 indikator memiliki hambatan yang tidak signifikan atau dapat ditemukan pemecahan permasalahannya.

Kata kunci : faktor penghambat, guru PJOK, Olahraga permainan tradisional

**ANALYSIS ON THE OBSTRUCTING FACTOR OF IMPLEMENTATION
FOR TRADITIONAL GAME SPORT IN THE PHYSICAL EDUCATION
LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS IN CLUSTER 06,
KARANGMOJO DISTRICT**

**Lathifa Putriyana
NIM 20604221037**

ABSTRACT

This research aims to determine the obstructing factors in the implementation of traditional games sports in Physical Education learning in elementary schools in Cluster 06, Karangmojo District.

This research method used descriptive qualitative. The research population was Physical Education teachers from Cluster 06, Karangmojo District, totaling 7 teachers. The data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the triangulation technique with a data reduction process, data display, and drawing conclusions.

The results of the research show that the obstructing factors for implementing traditional games sports in Physical Education learning in elementary schools in Cluster 06, Karangmojo District are divided into 3 indicators: teachers, students, and schools. With the results of teacher indicators are obstructing factors, as the level of teacher comprehension, lack of teacher creativity, teachers use traditional game sports only as a distraction. The student indicators are the level of saturation, changing times, and the level of comprehension. Meanwhile, school indicators are the lack of provision of adequate infrastructure and the difficulty of meeting the need for equipment for traditional games. It can be concluded that from the Physical Education teacher's perception regarding the obstructing factors in the implementation of traditional games sports which are divided into 3 indicators, there are insignificant obstacles or solutions to the problem that can be found.

Keywords: obstructing factors, Physical Education teachers, traditional game sport

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana

NIM : 20604221037

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 03 April 2024

Yang menyatakan,



Lathifa Putriyana
NIM.20604221037

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN OLAHRAGA
PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN
PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS 06
KAPANEWON KARANGMOJO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

LATHIFA PUTRIYANA
NIM 20604221037

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 2 April 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 198205222009121006



Dr. Drs. Raden Sunardianta, M.Kes.
NIP. 195811011986031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN OLAHRAGA
PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN
PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS 06
KAPANEWON KARANGMOJO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

LATHIFA PUTRIYANA
NIM 20604221037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 April 2024

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Raden Sunardianta, M.Kes (Ketua Tim Penguji)		2/5 2024
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		3/5 2024
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd (Penguji Utama)		2/2024 /5

Yogyakarta, 3 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or. f
NIP. 198306262008121002

MOTTO

Ketika kamu masih meragukan dirimu sendiri hingga saat ini lantas mengapa Tuhan membawa dirimu sampai sejauh ini.

_ Chintya Mei Sari Mukti, S.Pd _

Jalankan prosesmu dengan semangat dan lakukan yang kamu bisa, dan jangan pernah terlintas untuk menyerah.

_ Hayula Iva Chandra Yulian, S.Pd _

Sukses itu tidak akan pernah datang pada orang yang berdiam diri dengan harapannya, tetapi kesuksesan akan datang pada mereka yang bekerja keras dalam usahanya dan tidak pernah menyerah pada keadaan.

_ Wahyuni Hendrawati, A.Ma _

Belajar menjadi manusia yang cerdas dalam berkomunikasi dan pintar bergaul tapi masih mengedepankan attitude.

_ Sudiro S.Pd _

Ciptakanlah generasi bangsa yang berkarakter mulia dengan ilmu yang kamu dapat, demi masa depan bangsa.

_ Sumarjana, A.Ma.Pd _

Saat kamu merasa lelah, ingatlah semua perjuanganmu hingga kamu sampai di titik ini karena salah satu penemuan paling hebat yang dilakukan manusia termasuk salah satu dari keterkejutan mereka, yaitu menemukan bahwa ia mampu melakukan sesuatu yang pada awalnya ditakutkan tidak mampu untuk dilakukan.

Jika kamu menyerah, itulah saat di mana permainan akan berakhir.

_ Eka Rahayu Wardayanti, S.Pd _

Tetaplah yakin dan tetap bersemangat semoga kesuksesan menghampiri dirimu.

_ Nur Rohmat, S.Pd _

Selesaikan apa yang sudah kamu mulai sebisamu dan semampumu, tapi tetap tuntaskanlah, kemudian mulailah mengejar karirmu sesuai keinginanmu.

_ Ricky Ardianto, S.Pd _

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Diri saya sendiri, Lathifa Putriyana S.Pd yang telah berjuang hingga titik ini dengan terus meyakinkan kepada diri sendiri bahwa saya bisa dan mampu karena bimbingan Allah Subhanahu Wata Ala.
2. Ayah saya Taryono dan Ibu saya Kristina Fatmaningsih A.Ma.Pus. yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
3. Kakak saya Risca Putriyana S.Psi. dan Adik saya Rizal Putra Yana Pamungkas yang selalu memberi saya semangat.
4. Sahabat saya Aprilia Anggi Safitri S.S yang selalu memberikan motivasi terbaik untuk saya.
5. Rekan saya Thierrivan Murdani S.Pd, Eva Sulistiyani S.Pd, Chintya Mei Sari Mukti S.Pd, Annisa Kurnia Dewi S.Pd, Priscilia Nove Mariska S.Pd, dan Taufiqoh Risqi Wibawati S.Pd yang selalu membantu dan memberikan saran terbaiknya dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi saya.
6. Teman-teman PJSD C 2020, PPKO Penelitin KOSKMA 2023, BASECAMP, Mantan anak STM, SMP Squad, Geng anak SD, dan Gojekan Squad saya ucapkan terima kasih telah memberikan memori terindah di masa-masa perkuliahan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Penerapan Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 06 Kpanewon Karangmojo”. Ini dapat disusun sesuai dengan harapan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa pendidikan di perguruan tinggi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Ketua Departemen PJSD sekaligus Koordinator Program Studi PJSD yang telah memberikan pengarahan selama masa pendidikan di perguruan tinggi.
4. Bapak Dr. R. Sunardianta, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani sekolah dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menempuh masa pendidikan.
6. Bapak dan Ibu pegawai Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Guru PJOK Gugus 06 Kapanewon Karangmojo yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi saya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuan dan perhatiannya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi saya.

Semoga dari segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak di atas dapat menjadi amal yang bermanfaat dan juga mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini juga dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca juga pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Maret 2024
Penulis,



Lathifa Putriyana
NIM 20604221037

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAM PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Analisis	9
2. Hakikat Olahraga Permainan	10
3. Aspek-Aspek PJOK	12
4. Komponen Utama Olahraga Permainan	14
5. Faktor Penghambat Olahraga Permainan	18
6. Manfaat Olahraga Permainan	22
7. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26

C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis atau Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Definisi Oprasional Variabel	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Profil sekolah dasar se-Gugus 06	39
2. Data Guru PJOK se-Gugus 06	42
3. Data Siswa sekolah dasar se-Gugus 06	44
4. Kondisi fisik sekolah dasar se-Gugus 06	44
5. Reduksi data penelitian	55
6. Display data penelitian	96
B. Pembahasan	114
C. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	116
A. Simpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal observasi dan wawancara di SD negeri Gugus 6	31
Tabel 2. Teknik pengumpulan data	33
Tabel 3. Butir-butir soal wawancara dengan guru PJOK	35
Tabel 4. Data guru PJOK SD negeri Gugus 06	43
Tabel 5. Data jumlah siswa di SD negeri Gugus 06	44
Tabel 6. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Banyubening I	36
Tabel 7. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Grogol I	62
Tabel 8. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran I	67
Tabel 9. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Banyubening III	73
Tabel 10. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran II	78
Tabel 11. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran III	85
Tabel 12. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Grogol IV	90
Tabel 13. Tabel Display data	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan bimbingan penyusunan proposal TAS	122
Lampiran 2. Surat izin penelitian	123
Lampiran 3. Surat balasan penelitian dari sekolah dasar	130
Lampiran 4. Lembar wawancara dengan guru PJOK	137
Lampiran 5. Kartu bimbingan	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perijinan dengan kepala sekolah untuk pengambilan data	142
Gambar 2. Dokumentasi observasi penelitian sarana prasarana sekolah dasar	143
Gambar 3. Dokumentasi sarana prasarana sekolah dasar	150
Gambar 4. Dokumentasi proses wawancara dengan guru PJOK	154
Gambar 5. Dokumentasi profil sekolah	155
Gambar 6. Daftar guru dan tenaga pendidik	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara pemilik budaya tradisional yang didominasi oleh ciri khas bentuk permainan tradisional di setiap daerahnya yaitu Negara Indonesia. Permainan tradisional merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan karena keunikan dan keragaman yang dijadikan sebagai warisan budaya lokal. Contoh beberapa permainan tradisional dari daerah asalnya yaitu Provinsi Riau ada gasing dan kelereng batu, Provinsi Banten ada aroan balang dan gatrik, Provinsi Jawa Tengah ada jangkungan dan delikan, Provinsi DIY ada egrang dan gobag sodor, dan masih banyak lagi permainan tradisional di setiap daerah di Indonesia. Beberapa permainan tradisional dan daerah asalnya, hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat karena menjadikan daerah tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat seadanya dan mengandalkan kreativitas yang cukup beragam untuk menghasilkan ide-ide *briliant* dalam melakukan permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional juga sudah sangat populer sebelum adanya teknologi masuk ke Indonesia. Anak-anak juga sering memainkan permainan tradisional menggunakan alat sederhana dan dibuat oleh tangan sendiri. Adanya aktivitas pembuatan alat sederhana untuk melakukan permainan tradisional tersebut dapat menumbuhkan kreativitas anak sejak dini. Perkembangan

zaman yang berbasis teknologi berasal dari luar negeri mengakibatkan permainan tradisional ditinggalkan oleh anak-anak. Bahkan sudah banyak anak-anak yang sama sekali tidak mengetahui apa itu permainan tradisional.

Permainan tradisional perlu adanya pelestarian, karena selain merupakan permainan yang sederhana juga termasuk kedalam golongan olahraga permainan tradisional mengisi waktu luang dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas jasmani. Di dalam permainan tradisional juga mengandung berbagai aktivitas fisik yang melibatkan gerak badan untuk mendukung kebugaran jasmani. Sedangkan pembinaan olahraga permainan tradisional dapat dilakukan sejak dini seperti di sekolah dasar, karena merupakan langkah awal yang baik dalam pengenalan dan pelestarian budaya lokal serta pengenalan aktivitas jasmani bagi anak. Selain itu, olahraga permainan tradisional juga dapat menanamkan nilai moral anak sejak dini.

Keterlibatan anak sekolah dasar dalam melakukan aktivitas fisik olahraga permainan tradisional, diperlukan juga bimbingan dari seorang guru yang terlibat langsung bersama anak. Guru yang berperan langsung dalam aktivitas jasmani di sekolah dasar adalah guru PJOK. Guru PJOK lah yang akan berperan langsung dalam penerapan aktivitas fisik pada anak di sekolah dasar. Selain itu, sarana prasarana dan kurikulum pendidikan juga berperan sebagai penunjang serta pedoman untuk mendukung terlaksananya olahraga permainan tradisional di sekolah dasar. Dalam beberapa sekolah dasar sudah banyak yang mengenalkan dan menerapkan olahraga

permainan tradisional sesuai dengan kurikulum terbaru dan ada juga sekolah dasar yang belum menerapkan olahraga permainan tradisional.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, mengenai sekolah dasar di Gugus 06 Kapanewon Karangmojo menemukan permasalahan tentang pelaksanaan olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK yang belum maksimal. Sekolah dasar yang dimaksud adalah sekolah dasar se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo. Beberapa sekolah dasar tersebut adalah SD Banyubening I, SD Banyubening III, SD Grogol I, SD Grogol IV, SD Gelaran I, SD Gelaran II, dan SD Gelaran III. Sekolah dasar yang telah disebutkan, merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. Desa ini terkenal akan adanya budaya lokal yang masih dipertahankan dan dilestarikan. Namun dalam lingkungan yang masih mengedepankan budaya ini, sudah banyak anak-anak yang mulai luntur hingga tidak mengetahui apa itu kebudayaan yang ada daerahnya sendiri.

Permainan tradisional memiliki kaitan dengan anak karena merupakan ciri khas di daerah tersebut. Namun, saat ini sudah banyak anak yang terpengaruh adanya teknologi canggih yaitu *gadget* yang menyajikan permainan *online*. Karenanya anak hanya memiliki kesempatan belajar lebih, bila ada di sekolah saja. Awal yang baik untuk pengenalan pembelajaran sejak dini yaitu saat masih berada di sekolah dasar, maka dari itu sekolah dasar adalah tempat terbaik bagi anak untuk menimba ilmu yang seharusnya menjadi pengembangan olahraga permainan tradisional.

Dengan demikian, penulis bermaksud mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada olahraga permainan tradisional dan faktor apa saja yang mungkin dapat menghambat terlaksananya pembelajaran olahraga permainan tradisional di sekolah dasar.

Dari pemaparan sekolah dasar yang disebutkan diatas, yaitu sekolah dasar se-Gugus 06 di Bejiharjo ternyata memiliki kurikulum yang sama, yaitu sudah diterapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 juga kurikulum 2013 untuk kelas 2,3,5, dan 6. Dimana kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sudah memiliki pemaparan tentang penerapan olahraga permainan tradisional. Namun, pelaksanaan olahraga permainan tradisional dengan kurikulum yang sama tersebut, memiliki cara pengajaran yang berbeda di setiap sekolah dasar. Ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan sesuai kurikulum yang berlaku dan ada pula yang belum menerapkan. Dari observasi di beberapa sekolah dasar tersebut juga ada sekolah dasar yang lebih menerapkan permainan modern karena sekolah memiliki sarana dan prasaran yang mendukung terlaksananya olahraga modern saja.

Terdapat pula sekolah dasar se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo yang telah menerapkan olahraga permainan tradisional dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun ada juga kesenjangan di peserta didik yang lebih berminat memilih olahraga modern untuk pembelajaran PJOK. Beberapa kendala tersebut dapat timbul dari beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran PJOK mengenai

olahraga permainan tradisional dan seorang guru PJOK lah yang berperan sebagai sistem penggerak terlaksananya permainan tradisional, dengan faktor pendukung seperti kurikulum pendidikan sebagai penunjang jalanya suatu pembelajaran PJOK. Selain itu, perlu adanya sarpras yang baik agar tujuan dalam penerapan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar terlaksana dengan baik.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, mengenai beberapa kendala dalam penerapan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo yang berada di Desa Bejiharjo. Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya uraian mengapa dalam aktivitasnya tidak dapat tercapai dengan semestinya. Selain itu apa saja faktor yang melandasi ketidak tercapainya suatu pembelajaran PJOK khususnya pada olahraga permainan tradisional di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo di Desa Bejiharjo dan peneliti ingin mengetahui jenis hambatan apa yang mengakibatkan olahraga permainan tradisional sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan namun belum tersampaikan kepada anak dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Lunturnya kesadaran anak tentang permainan tradisional untuk kebugaran jasmani dan pelestarian budaya lokal.
2. Minimnya pengenalan olahraga permainan tradisional kepada anak sejak dini khususnya di sekolah dasar.
3. Tidak seimbang nya pembelajaran PJOK tentang olahraga permainan tradisional yang sudah ditetapkan dengan penerapannya.
4. Faktor-faktor apa yang dapat menghambat pengenalan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, biaya, dan supaya fokus dalam pembahasannya maka dibatasi pada faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Faktor apa saja yang menghambat penerapan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta pengajaran olahraga permainan tradisional.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan olahraga permainan tradisional dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar negeri.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan olahraga permainan tradisional dan membantu pemahaman lebih mendalam mengenai kompleksitas implementasi di lingkungan pendidikan sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menyediakan pemahaman lebih lanjut tentang kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru maupun

siswa dalam penerapan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar negeri.

- b. Bagi guru PJOK sekolah dasar, dari hasil penelitian ini dapat memberikan dasar-dasar untuk pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menerapkan olahraga permainan tradisional untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.
- c. Bagi peserta didik, dari hasil penelitian yang berhasil ini, siswa dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mendapatkan pengalaman olahraga permainan tradisional yang beragam dan menyenangkan.
- d. Bagi kebudayaan, penelitian ini dapat membantu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal melalui permainan tradisional, sehingga menciptakan rasa kebanggaan dan identitas budaya di kalangan siswa.
- e. Bagi orang tua, dapat melibatkan permainan tradisional yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman orang tua terhadap pembelajaran PJOK bagi anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Analisis

Analisis adalah penyeledikan atau tahap pencarian suatu jawaban terhadap suatu peristiwa yang menemukan keadaan yang sebenarnya dengan sebab dan perkara yang sesuai. Analisis juga dapat dikatakan sebagai proses dalam pemecahan penemuan suatu data dengan melibatkan komponen yang terstruktur. Dengan adanya proses tersebut dapat membawa bagaimana pengaturan data untuk dikoordinasikan kedalam pola, kategori, serta pendeskripsian dasar.

Berikut ini, penjabaran mengenai pengertian analisis menurut beberapa ahli:

- a. Azwar (2019, pp.1-5) mengungkapkan bahwa analisis adalah pemecahan suatu masalah untuk diuraikan kembali dari satuan unit menjadi unit kecil.
- b. (Sugiyono, 2017, p.19) mengatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.
- c. Aan Komariah dan Djama'an Satori (2014, pp.253-258) menyatakan bahwa analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah

atau fokus kajian menjadi bagian-bagian *decomposition* sehingga susunan atau tatanan bentuk yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan bisa lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

- d. Septiani (2020 pp.131-143) mengungkapkan pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda, komponen, hubungan satu sama lainnya, dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu.

Beberapa pemaparan mengenai pendapat mengenai analisis oleh para ahli, maka analisis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses dalam pemecahan suatu peristiwa atau keadaan untuk selanjutnya diolah sebagai data untuk menemukan tujuan yang menghasilkan penemuan yang diharapkan. Dapat diartikan juga bahwa analisis adalah kegiatan berpikir dalam menguraikan komponen untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu masalah, kesempatan, hambatan yang terjadi dan dapat diusulkan suatu perbaikan.

2. Hakikat Olahraga Permainan

Olahraga memiliki pengertian suatu aktivitas yang melibatkan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia baik secara jasmani maupun rohani Perwiranegara & Sukendro (2021 pp.46-51). Sedangkan bermain atau permainan disebut aktivitas untuk hiburan dan tidak dipertandingkan. Bermain memiliki unsur yang

terdapat dalam olahraga maupun pembelajaran jasmani dan olahraga sendiri memiliki pengertian suatu permainan yang diorganisasikan. Jadi pengorganisasian bermain dalam olahraga ini yang kemudian diadopsi dalam pembelajaran jasmani. Mengenai permainan bagian dari bermain yang merupakan pengadopsian dari bermain karena permainan memiliki semua karakteristik dari bermain, akan tetapi semua diatur dalam peraturan yang sengaja dibuat dan harus ditaati bersama. Sedangkan olahraga merupakan bagian dari permainan dengan perbedaan yang terletak pada syarat kecakapan atau kelembagaan dalam masyarakat untuk pendidikan dan pemerintahan.

Pengertian bermain bagi anak adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan atau tanpa memerlukan alat untuk menghasilkan aktivitas yang memberikan kesenangan anak dalam berimajinasi. Bermain juga dinyatakan bahwa memiliki peranan penting dalam perkembangan anak hampir pada semua bidang perkembangan, yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, dan emosional Suyanto (2015, pp.124-126). Jadi bermain memiliki sifat yang menyenangkan karena anak mendapatkan kesenangan yang tidak memerlukan banyak pemikiran. Bermain juga memiliki sifat serius untuk meningkatkan perasaan anak dalam memunculkan rasa untuk memasuki suatu dunia imajinasi.

Bermain juga dapat diartikan sebagai olahraga, dijelaskan bahwa menurut Schmitz (2015, pp.1448) olahraga itu adalah perluasan dari

bermain dengan mengemukakan tentang adanya berbagai sifat dan keadaan tertentu yang didapat dalam bermain, yang disebut sebagai *frolie make believe, sport skills*. Maka mengenai olahraga dan permainan dapat diartikan sebagai suatu bentuk olahraga yang menggabungkan unsur bermain untuk kebugaran juga kesenangan bagi pelakunya. Olahraga permainan juga disebut sebagai suatu olahraga yang menggabungkan antara suatu permainan yang menyenangkan dengan olahraga aktivitas tubuh yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Selain itu, olahraga permainan memiliki manfaat yang baik untuk tumbuh kembang anak yang dimulai sejak dini dan juga meningkatkan kesenangan bagi anak.

3. Aspek-Aspek PJOK

Menurut Masaga & Kristiyandaru (2016, pp.56-61) PJOK memiliki beberapa tujuan dalam pengembangannya yaitu pengembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan emosional. Dari PJOK juga sudah memenuhi gabungan antara didaktik dan metodik yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik secara sempurna. Di dalam PJOK terdapat 7 aktivitas yaitu, aktivitas permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, aktivitas pendidikan luar kelas, dan aktivitas kesehatan. Banyaknya aktivitas di dalam PJOK tersebut harus tersampaikan dengan semestinya kepada peserta didik. Sehingga peserta

didik akan mendapatkan informasi, pemahaman, dan juga keterampilan yang sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik masing-masing.

Aspek yang dapat di tanamkan dalam PJOK juga harus dikuasai oleh anak melalui 3 jenis aspek khusus, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dan Karth Wohl yang di rangkum dari (Hamzah, 2012, pp. 1-22) pengertian ke 3 aspek tersebut ialah :

- 1) Aspek kognitif yaitu memiliki pengetahuan lebih mendominan dengan mengingat atau menghafal, untuk tingkat pemahaman yang dilakukan dengan menginterpretasikan, pengaplikasiannya dapat menggunakan suatu konsep dalam pemecahan masalah, penganalisisannya menjabarkan suatu konsep, untuk sintesisnya menggabungkan antara nilai, metode dan juga ide, sedangkan evaluasi membagikan nilai, ide, dan metode.
- 2) Aspek afektif memiliki pengenalan yang menerima dan menyadari akan adanya sesuatu, merespon dengan aktif dalam berpartisipasi, penghargaan untuk menerima dan setia kepada suatu nilai-nilai, pengorganisasian dengan menghubungkan nilai-nilai yang dipercaya, dan juga pengalaman yang menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup.
- 3) Aspek psikomotorik yaitu peniruan atau menirukan suatu gerak, penggunaan konsep untuk melakukan suatu gerak, ketepatan dalam

melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar, naturalisasi atau melakukan gerakan secara wajar.

Maka 3 aspek khusus tersebut merupakan aspek yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran PJOK dan memiliki pengaruh yang mengacu pada hambatan pembelajaran PJOK yang harusnya diajarkan oleh seorang guru kepada peserta didik dengan dukungan dari pihak sekolah. Aspek kognitif sendiri memiliki kaitan dalam pengaruh penerapan olahraga permainan tradisional sekolah dasar di ranah pengetahuan dan pemahaman dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan aspek afektif berpengaruh dalam penerapan permainan tradisional dalam tingkat pengenalan atau respon yang mengacu pada guru atau pengajar pendidikan jasmani dan aspek psikomotorik memiliki pengaruh dalam penerapan permainan tradisional di sekolah dasar dalam bentuk perangkaian atau bentuk konsep yang memerlukan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah dasar untuk peserta didik.

4. Komponen Utama Olahraga Permainan

Komponen utama dalam olahraga disebut juga dengan komponen kebugaran jasmani. Komponen kebugaran jasmani memiliki pengertian sebagai suatu kemampuan pada diri seseorang dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari tanpa merasa kelelahan yang berlebihan. Komponen kebugaran jasmani diperlukan untuk tubuh manusia agar seseorang mampu menyelesaikan kegiatan keseharian dengan baik sehingga membentuk kebugaran jasmani diperlukan

adanya bentuk latihan tubuh untuk memaksimal daya kerja otot (Keolahragaan *et al.*, 2014, pp.389–398). Kebugaran jasmani sendiri memiliki beberapa komponen yang terdiri dari kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan fleksibilitas. Sedangkan komponen kesegaran gerak terdiri dari kecepatan, koordinasi, kelincahan, daya ledak otot, dan juga keseimbangan.

Menurut (Prastyawan & Pulungan, 2022, pp. 185–193) mengenai komponen kebugaran jasmani yaitu adanya komponen pendukung untuk menjaga kesehatan dan juga kebugaran tubuh, yaitu daya tahan (*Endurance*), kekuatan (*Strength*), kecepatan (*Speed*), kelentukan (*flexibility*), komposisi tubuh (*body composition*), kelincahan (*Agility*), daya ledak (*Power*), keseimbangan (*Balance*), koordinasi (*Coordination*), dan kecepatan reaksi (*Reaction speed*).

Olahraga permainan sendiri juga memiliki komponen tertentu yang bisa dikatakan unik. Komponen utama olahraga permainan tradisional tidak jauh berbeda dengan komponen utama olahraga peramainan atau komponen kebugaran jasmani. Komponen yang ada di dalam olahraga permainan tradisional memiliki spesifikasi lebih berciri khas dan unik yang membuat sedikit berbeda dari komponen lainnya. Namun, di setiap jenis permainan tradisional yang diajarkan sebagai olahraga oleh guru PJOK biasanya memiliki komponen yang berbeda beda di setiap bentuk permainannya. Menurut Arjuna (2019, pp. 35-47) komponen umum yang ada dalam olahraga permainan tradisonal tersebut ialah:

- 1) Komponen fisik terdiri dari 2 jenis:
 - a. Ketangkasan: kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu dengan cepat dan tepat.
 - b. Daya tahan: kondisi fisik untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan fisik yang berkesinambungan.
- 2) Komponen teknik dibagi menjadi 2, yaitu:
 - a. Keterampilan: setiap olahraga memiliki keterampilan yang khas contohnya dalam melempar dilakukan pada permainan tradisional boi-boian nampak tidak berbeda dari cara melempar pada permainan moderen bowling.
 - b. Penguasaan alat: pada permainan tradisional menggunakan alat yang sederhana yang dapat dibuat dengan manual dan mudah digunakan, namun juga ada permainan tradisional yang tidak memerlukan alat khusus.
- 3) Komponen taktik dibagi menjadi 2, yaitu:
 - a. Strategi permainan: pemahaman tentang cara bermain dalam mencapai suatu tujuan dalam konteks permainan tradisional.
 - b. Pengambilan keputusan: meningkatkan keterampilan untuk memutuskan suatu keputusan secara tepat dan cepat dalam suatu permainan.

- 4) Komponen psikologi di bagi menjadi 2, yaitu:
 - a. Semangat dan keberanian: pada permainan tradisional diperlukan semangat juga keberanian untuk menjadi penentu faktor keberhasilan.
 - b. Konsentrasi: kemampuan untuk tetap fokus pada tugas atau tujuan selama permainan.
- 5) Komponen sosial dan kultur ada 2 jenis, yaitu:
 - a. Kerjasama tim: dalam olahraga permainan tradisional ada yang bersifat beregu atau tim dan memerlukan kerjasama antar anggota.
 - b. Warisan budaya: olahraga permainan tradisional sering kali merupakan bagian dari warisan budaya suatu masyarakat dan dapat memperkuat identitas kultural.
- 6) Pengelolaan energi:
 - a. Pengaturan waktu: pengelolaan waktu dengan baik untuk menjadikan kunci sukses untuk pembelajaran olahraga permainan tradisional.
 - b. Istirahat dan pemulihan: pemahaman tentang kapan dan bagaimana beristirahat untuk memaksimalkan kinerja selama permainan tradisional berlangsung.
- 7) Peraturan dan etika:
 - a. Pemahaman aturan: dapat memahami dan mematuhi aturan permainan tradisional yang berlaku.

- b. Etika dan kepatuhan: bermain dengan semangat, sportif, dan menghormati lawan, wasit, dan penonton juga.
- 8) Kreativitas dan ekspresi:
- a. Kreativitas gerakan: beberapa olahraga permainan tradisional memungkinkan ruang bagi kreativitas dalam mengekspresikan gerakan atau strategi permainan.
 - b. Pengembangan gaya pribadi: dapat mengembangkan gaya bermain yang khas dalam olahraga permainan tradisional.

Disetiap komponen olahraga tradisional memiliki karakteristik yang penting untuk dipahami dari berbagai aspek untuk memperoleh pengalaman yang penuh dan bermakna. Permainan tradisional selain menjadi olahraga sederhana yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani, juga memiliki komponen yang mampu membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Adanya beberapa komponen disetiap permainan tradisional yang unik dapat memberikan kebutuhan peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak tubuh yang bermanfaat dan menambah semangat dari peserta didik karena keunikan dan ciri khas permainan tradisional tersendiri.

5. Faktor Penghambat Olahraga Permainan

Dalam olahraga permainan yang diajarkan untuk peserta didik di sekolah dasar pada umumnya memiliki kendala yang memicu terjadinya ketidak terlaksananya suatu pembelajaran PJOK mengenai permainan

tradisional. Faktor-faktor yang diidentifikasi oleh penelitian ini sebagian faktor yang dapat menimbulkan suatu hambatan dalam berjalannya pembelajaran permainan tradisional di sekolah dasar. Dikutip dari (Sabaruddin 2016, p. 31) yang mengungkapkan sebuah gagasan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik di sekolah dasar yaitu faktor individual yang mencakup kematangan tumbuh kembang, motivasi diri, kecerdasan diri, dan bentuk latihan. Sedangkan faktor dari luar atau sosial seperti keluarga dalam suasana rumah, guru dalam penyampaian pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran, dan lingkungan yang meningkatkan motivasi sosial.

Menurut (Hanik, 2015, pp.1689–1699) dalam pengaplikasian pembelajaran PJOK permainan tradisional dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik:

- a. Keterbatasan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran PJOK olahraga permainan tradisional di sekolah dasar.
- b. Adanya kejenuhan dari peserta didik karena jenis permainannya atau cara penerapan permainannya yang sulit dipahami.
- c. Konsentrasi peserta didik yang masih berubah-ubah.

- d. Adanya peserta didik yang memiliki karakter yang sulit untuk diajak kerja sama dalam suatu kelompok sehingga mengganggu proses pembelajaran.

2) Faktor eksternal

Faktor yang terjadi karena pengaruh dari lingkungan anak:

a. Faktor rumah

Dari lingkungan rumah yang kurang memperhatikan aktivitas fisik anak dan orang tua yang terlalu membiarkan anak untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti main *gadget*. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak begitu terawasi segala aktivitasnya. Ada pula orang tua yang antusias dalam mendukung belajar anak dengan mendampingi anak belajar dan bermain mengenai aktivitas fisik. Sehingga dari pendampingan orang tua itulah yang berpengaruh dalam membangun keterampilan anak dalam bermain atau melakukan suatu aktivitas fisik.

b. Faktor Pendidikan

Kurangnya kompetensi guru mengenai permainan tradisional yang mengakibatkan pembelajaran tidak tercapai dengan semestinya. Kurangnya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat menghambat aktivitas pembelajaran pada peserta didik karena kurangnya informasi yang didapat terkait olahraga permainan tradisional

menyebabkan pengetahuan yang seharusnya didapat oleh anak tidak tercapai dan mengakibatkan anak mulai melupakan permainan tradisional, padahal permainan tradisional termasuk warisan budaya Indonesia.

c. Faktor lingkungan

Apabila di lingkungan sekitar anak tidak dapat memiliki teman sebaya atau tetangga yang kurang mendukung maka anak akan sulit bermain. Ditambah lagi dengan pola pikir masyarakat yang kini mulai menganggap permainan tradisional adalah permainan yang tidak cocok dimainkan lagi dikalangan anak yang sudah mengalami perubahan zaman. Sekarang permainan tradisional mulai perlahan tergantikan dengan adanya permainan modern seperti hp atau computer dan hanya orang tua lah yang mampu membantu anak dalam mengenal dan menyesuaikan keadaan di era sekarang.

Faktor yang menghambat pembelajaran olahraga khususnya dalam permainan tradisional adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor individual seperti, tingkat pengetahuan tentang olahraga permainan tradisional ataupun minat yang ditimbulkan oleh peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari penunjang pembelajaran PJOK seperti sarana prasarana atau kurikulum yang berlaku. Dari kedua faktor

tersebutlah yang kemungkinan dapat terjadi di sekolah dasar negeri tepatnya se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

6. Manfaat Olahraga Permainan

Menurut S Junaidi (2015, p.74) olahraga bagi kehidupan manusia secara umum yaitu, olahraga menyediakan lingkungan yang penting untuk kesenangan pribadi dan kontak sosial. Keterlibatan bila teratur dalam berolahraga juga bermanfaat untuk kebugaran, pendidikan, perkembangan mental, dan juga pengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi, terutama terhadap kesehatan manusia. Maka olahraga memiliki peranan penting bagi manusia terutama dalam kesehatan manusia, namun juga ada manfaat lain seperti ranah pendidikan, mental, sosial, dan ekonomi.

S Junaidi (2015, p.50) juga menjelaskan tentang permainan olahraga dan permainan bahwa permainan olahraga mulanya dilaksanakan berdasarkan aspek ideologi dalam budaya masyarakat setelah era industrialisasi. Permainan olahraga menitik beratkan kekuatan, ketangguhan, dan kecepatan. Namun, olahraga beserta permainannya tidak hanya memberikan manfaat untuk kesehatan saja. Olahraga juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter manusia karena melalui olahraga manusia dapat mengembangkan sportivitas, kerja tim, kepercayaan diri, manajemen waktu, dan juga tanggungjawab. Menurut K.Tatik Wardayati (2014, pp.118-123)

manfaat olahraga permainan memiliki jumlah yang tak terhitung, berikut ini beberapa manfaat yang di kemukakan:

- 1) Kesehatan fisik lebih baik: dari olahraga permainan yang mendapatkan jumlah latihan cukup, maka tubuh dapat menjadi bugar, bebas terserang penyakit, dan menghasilkan kesehatan fisik yang baik.
- 2) Koordinasi mata dan tangan yang bagus: dari olahraga permainan dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang bekerja secara bersamaan. Peningkatan koordinasi ini akan membantu kita fokus dengan hal-hal baik.
- 3) Bentuk Tubuh: dalam olahraga permainan dapat membantu menjaga bentuk tubuh tanpa memerlukan olahraga ekstra karena olah tubuh atau aktivitas yang dilakukan dengan bermain.
- 4) Mengajarkan kedisiplinan
Dalam olahraga permainan terdapat pengorganisasian dalam pelatihan atau jadwal parktik dan membangun kedisiplinan dalam peraturan permainan yang berlaku. Dari peraturan tersebut yang dapat menimbulkan rasa kedisiplinan dari dalam diri anak.
- 5) Menghilangkan stress
Berkonsentrasi pada permainan dapat mengalihkan perhatian dari situasi stress dan melakukan olahraga, dapat mengalahkan depresi dengan belajar bagaimana menghadapi masalah dalam suatu permainan.

6) Membangun keterampilan sosial

Melakukan olahraga memiliki banyak kesempatan untuk bekerjasama dengan tim yang dapat dibangun dengan teman-teman untuk menambah keterampilan sosial seseorang.

7) Mengajarkan sportivitas

Sportivitas yang dapat dibangun saat melalui partisipasi dalam setiap jenis olahraga yang dimainkan.

8) Meningkatkan rasa senang dari sekedar bermain

Dalam melakukan aktivitas permainan olahraga, seseorang dapat berkontribusi di setiap permainan dan menjalin koordinasi dengan orang lain yang dapat menimbulkan rasa senang dan gembira. Dari rasa senang dan gembira dapat menghilangkan rasa stress atau depresi pada diri.

Manfaat olahraga permainan dan manfaat olahraga permainan tradisional memiliki kesamaan yaitu, dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak, menumbuhkan rasa kedisiplinan dan sportivitas pada anak, menanamkan jiwa sosial dan kerja sama pada anak, dan dapat menambah rasa senang juga gembira dalam diri anak. Manfaat tersebut lah yang mendasari olahraga permainan tradisional untuk meningkatkan diri anak melalui permainan tradisional yang dikombinasi menjadi olahraga yang menyenangkan.

7. Karakteristik anak sekolah dasar

Menurut (Hajar & Nanning, 2023, pp.10–18) untuk karakteristik anak yang perlu diketahui guru mengenai peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar yaitu, dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Adapun karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Senang bermain: karakteristik ini menuntut guru sekolah dasar untuk merancang model pembelajaran yang mengkombinasikan unsur permainan di dalamnya.
- 2) Senang bergerak: anak-anak memiliki karakter senang melakukan gerakan, sehingga guru hendaknya merancang suatu model pembelajaran yang memperbanyak pembelajaran pada gerak yang melibatkan aktivitas fisik.
- 3) Senang bekerja dalam kelompok: anak lebih mampu mengembangkan dirinya apa bila anak bersama dengan temannya. Guru harus mampu merancang suatu model pembelajaran yang melibatkan kerjasama dalam sebuah tim dimana anak akan saling berkontribusi dalam suatu kelompok.
- 4) Senang merasakan, melakukan, dan memperagakan sesuatu secara langsung: penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan akan lebih mudah untuk ditangkap dan dipahami jika anak mampu melakukan sendiri. Jadi guru baiknya merancang model

pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pembinaan karakter peserta didik dinilai baik dan mudah untuk diterapkan melalui pembelajaran PJOK karena dapat membentuk karakteristik peserta didik yang dikemas dalam pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dengan bermain. Pembelajaran PJOK mengandung pesan moral untuk pembentukan karakteristik pada diri anak dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang untuk anak. Dalam permainan tradisional mengandung juga memiliki nilai budaya yang diadopsi sebagai olahraga untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas fisik. Olahraga permainan tradisional ini memiliki manfaat untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia dan pengembangan keterampilan fisik yang dikombinasikan ke dalam olahraga permainan tradisional sederhana.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Sabaruddin (2016, pp.31-48)

Judul penelitiannya yaitu “Identifikasi Faktor Penghambat Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV dan V sekolah dasar negeri 4 Percobaan, Wates Kulon Progo”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki persamaan dengan penelitian tentang factor penghambat permainan tradisional di sekolah dasar negeri. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu menunjukan

bahwa berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa factor penghambat permainan tradisional pada siswa kelas IV dan V sekolah dasar negeri 4 Percobaan Wates, Kulon Progo berdasarkan factor internal dengan presentase sebesar 55,73% dan factor eksternal dengan presentasi sebesar 44,27%.

2. Fadli Robi Mumtaza (2016, pp.1-78)

Judul penelitiannya yaitu “Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dimana menggunakan pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di MI Al Islam Tonoboyo dikatakan kurang baik atau kurang sesuai. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajara PJOK dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olaharag dan Kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Guru kelas hanya mempunyai kompetensi dalam perencanaan. Sedangkan kempotensi guru kelas yang lain yaitu dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana sudah terbilang

ada namun belum lengkap. Jadi, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MI Al Islam Tonoboyo.

Dalam penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu terkait persamaan pembahasan tentang factor penghambat permainan tradisional di sekolah dasar negeri pada penelitian yang pertama dan juga metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti pada penelitian yang kedua. Dengan adanya persamaan dengan penelitian yang diambil, maka penelitian ini akan menjadi pedoman dan pembanding bagi peneliti dalam judul penelitian “analisis factor penghambat penerapan permainan tradisional dan pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 kapanewon karangmojo”

C. Kerangka Pikir

Olahraga permainan tradisional merupakan pembelajaran PJOK sekolah dasar yang dikembangkan kepada peserta didik karena memiliki nilai-nilai budaya yang sangat baik serta merupakan pembelajaran jasmani yang bermanfaat untuk pertumbuhan anak usia dini Mukrima (2016, p.128). Saat ini kurikulum pembelajaran pada sekolah dasar sudah menyampaikan tentang permainan tradisional untuk diajarkan kepada peserta didik, namun masih banyak sekolah dasar yang belum menerapkan olahraga permainan tradisional. Di daerah Gunungkidul tepatnya di Desa Bejiharjo Kecamatan

Karangmojo terdapat 1 Gugus yang menjadi sasaran peneliti karena merupakan Desa Budaya yang masih mengedepankan budaya lokal, contohnya seperti permainan tradisional yang seharusnya diajarkan di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo. Yang akan menjadi pokok penelitian, peneliti juga mengambil sampel dari seorang guru PJOK dengan teknik wawancara untuk menanyakan 3 indikator yang bersangkutan dengan permasalahan, yaitu guru, peserta didik, dan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, pp.9) yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Jadi penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan informasi secara rinci dan juga mendalam mengenai faktor penghambat penerapan permainan tradisional pada pembelajaran penjas sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo. Dan penelitian deskriptif sendiri memiliki tujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis dan faktual tentunya juga akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi di daerah tertentu. Metode kualitatif sendiri mampu menghasilkan data berupa deskriptif, kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang dan pihak yang di amati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 7 sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo. Tepatnya di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Kota Yogyakarta. SD negeri yang akan dilaksanakan penelitian yaitu SD Banyubening I, SD Banyubening III, SD Grogol I, SD Grogol IV, SD Gelaran I, SD Gelaran II, dan SD Gelaran

III. Waktu pelaksanaan observasi dan wawancara di jadwalkan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Jadwal observasi dan wawancara di SD negeri Gugus 6

No.	Lokasi	Hari/Tanggal	Waktu
1.	SD N Banyubening I	Senin, 26 Februari 2024	08.30 – 09.50 WIB
2.	SD N Grogol I		13.00 – 14.10 WIB
3.	SD N Gelaran I	Selasa, 27 Februari 2024	07.30 – 09.00 WIB
4.	SD N Banyubening III		10.00 – 11.30 WIB
5.	SD N Gelaran II	Rabu, 28 Februari 2024	09.00 – 11.30 WIB
6.	SD N Gelaran III		12.00 – 13.20 WIB
7.	SD N Grogol IV	Kamis, 29 Februari 2024	09.20 – 11.45 WIB

C. Subjek Penelitian

Menurut Suliyanto (2018, p.19) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat pendeskripsian. Penelitian kualitatif menyebut subjek dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang diinginkan peneliti, mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Pemanfaat informan dalam penelitian kualitatif untuk menjangkau berbagai informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat dan dapat melakukan tukar pikiran atau perbandingan kejadian dari subjek lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang diambil oleh peneliti, informan yang menjadi topik dalam proses wawancara sebagai pengambilan data informasi penelitian kualitatif ini yaitu guru PJOK di sekolah dasar negeri se-Gugus

06 Kapanewon Karangmojo dan merupakan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jadi subjek yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang guru PJOK dengan 7 sekolah dasar negeri yang berada di se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

D. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Silaeni (2018, p.69) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai macam-macam atau variasi nilai, yakni suatu sifat karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk diamati dan diukur dengan berbagai variasi. Untuk mengetahui penjelasan tentang variable penelitian perlu adanya pendefinisian oprasional yang digunakan untuk merumuskan variable yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian dalam penelitian kualitatif ini. Variable dalam penlitian ini hanya ada satu, yang dapat disebut variable Tunggal dalam judul analisis faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo. Faktor penghambat penerapan olahraga mengenai permainan tradisional adalah segala sesuatu yang menjadi kemungkinan dalam hambatan penerapan pembelajaran olahraga permainan tradisional di sekolah dasar yang terdisi dari faktor guru, peserta didik, dan sekolah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data dengan 3 cara berikut ini :

Tabel 2. Teknik pengumpulan data

No	Kegiatan	Fokus
1.	Observasi	a. Mengamati kondisi lingkungan disetiap sekolah yang menunjang terlaksananya olahraga bagi peserta didik. b. Mengamati peserta didik saat melaksanakan olahraga permainan tradisional
2.	Wawancara	a. Mewawancari guru PJOK disetiap sekolah yang akan diteliti untuk ditanyai tentang 3 indikator, yaitu : 1) Indikator guru PJOK 2) Indikator peserta didik 3) Indikator sekolah
3.	Dokumentasi	a. Foto kegiatan peserta didik b. Foto perijinan penelitian dengan kepala sekolah di sekolah dasar c. Foto wawancara bersama guru PJOK d. Foto sarana prasarana yang mendukung permainan tradisional

Mekanisme pengambilan data dengan wawancara bersama guru PJOK sekolah dasar, yaitu:

- 1) Meminta surat izin penelitian dari kampus,
- 2) Meyerahkan surat perizinan ke pihak sekolah (kepala sekolah),
- 3) Observasi dan mendokumentasikan lingkungan sekolah,
- 4) Wawancara bersama guru PJOK sekolah dasar yang dituju,
- 5) Pengumpulan data hasil wawancara,
- 6) Mengelola dan mendeskripsikan data,

7) Mengambil kesimpulan dan saran.

Dengan pengumpulan data seperti yang telah disampaikan di atas, lalu peneliti dapat mendeskripsikan hasilnya kembali dalam bentuk deskripsi yang terperinci untuk dituangkan dalam deskripsi hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Instrument penelitian juga dapat diartikan sebagai alat bantu untuk pengumpulan data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1) Instrument Observasi

Instrument observasi adalah pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi secara langsung di sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

2) Instrument wawancara

Untuk pengambilan data wawancara bersama guru PJOK di setiap sekolah dasar, peneliti membuat butir-butir soal untuk dijadikan bahan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh guru PJOK. Berikut ini butir-butir soal yang akan ditanyakan saat wawancara bersama guru PJOK di setiap sekolah dasar yang menjadi sasaran:

Tabel 3. Butir-butir soal wawancara dengan guru PJOK

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar ini?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar ini?	
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di sekolah dasar ini ?	
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di sekolah dasar ini?	
4.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apa kurikulum yang digunakan di sekolah dasar ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di sekolah dasar?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

3) Instrument Dokumentasi

Instrument dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah ketetapan data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut *Creswell dan Miller* validitas didasarkan pada kepastian dari hasil penelitian yang sudah akurat menurut pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat 2 standar validitas yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal memiliki kaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur dalam keberhasilannya mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal lebih memiliki kaitan dengan keberhasilan alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda.

Data pada penelitian kualitatif dapat dianggap reliabel bila peneliti berada di lapangan dengan kondisi yang dapat sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Karena karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu subyektif dan reflektif sebab peneliti bertindak sebagai instrument. Tingkat reliabilitas pada pendekatan kualitatif bersifat individual atau tidak sama antar penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, karena setiap penelitian mengandalkan penelitian itu sendiri. Reliabilitas dapat ditempuh

dengan prosedur semacam melibatkan penelitian lainnya. Selain itu reliabilitas dapat ditempuh dengan memperpanjang proses pengamatan, proses wawancara, hingga sampai pada titik jenuh atau data informasi yang diperoleh akan tetap sama dan tidak akan mengalami perubahan lagi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Penelitian *et al.*, 2018, pp.83-91) dalam pengujian data penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keakuratan data dengan dilakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi adalah suatu upaya dari peneliti untuk membandingkan data yang telah dihasilkan dengan menanyakan ke orang sekitar secara lisan dan langsung tentang laporan tersebut, untuk memahami dan mengetahui permasalahan selanjutnya, lalu dilakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi. Jadi dalam proses triangulasi, terjadi proses penguatan bukti dari hasil catatan lapangan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keakuratan pada penelitian yang diambil. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan suatu data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema yang dapat dirumuskan kedalam hipotesis yang disarankan oleh data. Adapun langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yang menggunakan 3 tahapan menurut (Wiwin Yuliani, 2018 p.52), yaitu:

1. Reduksi data: Pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti, proses ini dilakukan sejak awal pertanyaan peneliti di buat hingga dikumpulkan
2. Data Display: Setelah dilakukan data reduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Tujuannya yaitu untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan direncanakan proses selanjutnya setelah apa yang dipahami.
3. Penarikan kesimpulan: Kesimpulan yang ditarik biasanya dikemukakan sebagai sifat sementara, karena bisa berubah ubah jika mendapati bukti-bukti penguat baru di pengumpulan data berikutnya. Tapi bila sudah ditetapkan pada awal dan dukung dengan bukti-bukti yang valid juga kongkrit sesuai pengumpulan data di lapangan maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel

Dari 3 langkah diatas untuk penelitian deskriptif kualitatif bila menggunakan tahapan ini dapat menghasilkan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tapi juga dapat mungkin tidak mendapatkan jawaban rumusan masalah yang sesuai. Maka dalam penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada atau belum pernah diteliti oleh seorang peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah dasar se-Gugus 06

a. SD N Banyubening I

SD N Banyubening I beralamat di Kulwo, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Banyubening 1 mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1991. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 13. SD N Banyubening 1 ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Sularno. Sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Ibu Hayula. Jumlah guru di SD N Banyubening I ada 9 orang dengan 2 guru laki-laki dan 7 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 2 yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan, untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 3 laki laki dan 8 perempuan totalnya 11 guru.

b. SD N Banyubening III

SD N Banyubening III beralamat di Gunung sari, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Banyubening III ini mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1991. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum 13. SD N Banyubening III ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Rahayu

Ayatiningsih. sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Ibu Hendra. Jumlah guru di SD N Banyubening III ada 8 orang dengan 2 guru laki-laki dan 6 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 2 yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan, untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 3 laki laki dan 7 perempuan totalnya 10 guru.

c. SD N Grogol I

SD N Grogol I beralamat di Grogol I, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Grogol I ini mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1923. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum 13. SD N Grogol I ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Purwanto sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Bapak Sudiro. Jumlah guru di SD N Grogol I ada 9 orang dengan 4 guru laki-laki dan 5 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 1 yaitu 1 perempuan, untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 4 laki laki dan 6 perempuan totalnya 10 guru.

d. SD N Grogol IV

SD N Grogol IV beralamat di Grogol IV, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Grogol IV ini mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1991. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum 13. SD N Grogol I ini dipimpin

oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Siwi Janarkamti sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Bapak Sumarjono. Jumlah guru di SD N Grogol I ada 12 orang dengan 4 guru laki-laki dan 8 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 4 yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan, untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 6 laki laki dan 10 perempuan totalnya 16 guru.

e. SD N Gelaran I

SD N Gelaran I beralamat di Gelaran, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Gelaran I ini mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1991. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 13. SD N Gelaran I ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Subiyanta sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Ibu Eka. Jumlah guru di SD N Gelaran I ada 8 orang dengan 8 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 1 yaitu 1 laki-laki, dan untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 1 laki laki dan 8 perempuan totalnya 9 guru.

f. SD N Gelaran II

SD N Gelaran II beralamat di Bulu, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Gelaran II ini mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1991. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 13. SD N Gelaran II ini dipimpin

oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Purwanta sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Bapak Nurrohmat. Jumlah guru di SD N Gelaran II ada 8 orang dengan 3 guru laki-laki dan 5 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 4 yaitu 3 laki-laki dan 1 perempuan, untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 6 laki laki dan 6 perempuan totalnya 12 guru

g. SD N Gelaran III

SD N Gelaran III beralamat di Gunungbang, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891. SD N Gelaran III ini mendapat SK pendirian sekolah pada Tahun 1991. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 13. SD N Gelaran III ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Supriyadi sedangkan guru PJOK disekolah ini adalah Bapak Ricky. Jumlah guru di SD N Gelaran III ada 7 orang dengan 1 guru laki-laki dan 6 guru perempuan, untuk tenaga pendidik ada 1 yaitu 1 laki-laki, untuk guru ditambah tenaga pendidik ada 2 laki laki dan 6 perempuan totalnya 8 guru.

2. Data Guru PJOK se-Gugus 06

Gugus 06 di Bejikahrjo Karangmojo ini memiliki 7 sekolah dasar dengan 7 Guru PJOK yang masih aktif mengajar. Berikut adalah data guru PJOK se-Gugus 06 kapanewon Karangmojo di Desa Bejiharjo:

Tabel 4. Data guru PJOK SD negeri Gugus 6

Nama SD	Alamat SD	Guru PJOK	NIP
SD Banyubening I	Kulwo, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Hayula Iva Chandra Yulian, S.Pd	199712152022212004
SD Banyubening III	Gunung sari, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Wahyuni Hendrawati, A.Ma	196804272007012011
SD Grogol I	Grogol I, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Sudiro, S.Pd	196406011985061001
SD Grogol IV	Grogol IV, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Sumarjana, A.Ma.Pd	196604231988041002
SD Gelaran I	Gelaran, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Eka Rahayu Wardayanti, S.Pd	199606202022212012
SD Gelaran II	Bulu, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Nur Rohmat, S.Pd	198007182008011005
SD Gelaran III	Gunungbang, Bejihatjo, Kec. Karangmojo, Kab, Gunungkidul, DIY 55891	Ricky Ardianto, S.Pd	-

3. Data siswa sekolah dasar se-Gugus 06

Berikut ini adalah jumlah siswa di masing-masing sekolah dasar pada tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 5. Data jumlah siswa di SD negeri Gugus 06

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa putri	Jumlah siswa putra	Total siswa
1.	SD Banyubening I	67	75	142
2.	SD Banyubening III	36	37	73
3.	SD Grogol I	71	95	166
4.	SD Grogol IV	104	110	214
5.	SD Gelaran I	87	88	175
6.	SD Gelaran II	57	91	148
7.	SD Gelaran III	18	23	41

4. Kondisi Fisik sekolah dasar se-Gugus 06

Kondisi fisik 7 sekolah dasar Gugus 06 ini didapat dari hasil observasi langsung ke lokasi atau sudut pandang peneliti dan juga informasi dari wawancara langsung dengan guru PJOK di masing-masing sekolah dasar:

a. SD N Banyubening I

SD N Banyubening I ini memiliki lokasi di sebelah kanan terdapat TK PKK Mekar, di sebelah belakang terdapat hutan, dan di sebelah kiri juga depan sekolahan yaitu pemukiman warga. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup luas untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Dalam 1 lapangan ini biasanya dapat berfungsi untuk lapangan upacara,

lapangan basket, lapangan tenis, lapangan badminton, dan lapangan gobag sodor. Untuk melakukan olahraga permainan tradisional yang biasanya diajarkan yaitu gobag sodor menggunakan lapangan yang tersedia dan permainan kasti menggunakan lapangan yang ada di dusun, lokasinya tidak jauh dari sekolahan.

Peralatan olahraga di SD N Banyubening I ini sudah cukup lengkap untuk menunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola basket, bola kasti, bola voli, raket dan *shuttlecock*, POA (Peralatan Olahraga Anak), pemukul kasti, net, kun, matras, roket lempar. Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yang sering diajarkan yaitu egrang dimana anak membawa alat yang dibuat sendiri dari rumah dan pemukul kasti juga bola kasti yang sudah tersedia lengkap dari sekolah. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah terdapat ruangan dan alamarinya sendiri.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Ibu Hayula yang bersetatus guru PNS di SD N Banyubening I ini. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Pedoman pembelajaran PJOK di sekolah ini menggunakan MULOK yang di dalamnya tidak terdapat pengajaran tentang permainan tradisional, tetapi guru tetap mengajarkan dimateri

yang bisa dikombinasikan dengan permainan tradisional saja dan diajarkan kepada kelas atas seperti kelas 4, 5, 6.

b. SD N Banyubening II

SD N Banyubening II ini memiliki lokasi di sebelah kanan terdapat TK Mulim Pertiwi, di sebelah belakang terdapat hutan, di sebelah kiri pemukiman warga, dan didepan lapangan dusun gunungsari. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Dalam 1 lapangan ini biasanya dapat berfungsi untuk lapangan upacara dan lapangan gobag sodor. Di samping ruang kepala sekolah terdapat lapangan kecil yang terdapat lapangan sunda manda. Untuk melakukan olahraga permainan tradisional yang biasanya diajarkan yaitu gobag sodor dan sunda manda, egrang bathok dan egrang bambu di lapangan bebas, dan permainan kasti di lapangan dusun gunungsari yang berada di depan sekolahan.

Peralatan olahraga di SD N Banyubening II ini sudah cukup lengkap untuk menunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola basket, bola kasti, raket dan *shuttlecock*, pemukul kasti, net, kun, matras. Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yaitu egrang bambu dan egrang bathok dimana anak membawa alat yang dibuat sendiri dari rumah, pemukul kasti dan bola kasti, garis lapangan sunda

manda, dan karet lompat tali menggunakan peralatan yang sudah tersedia lengkap dari sekolah. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah memiliki ruangan khusus penyimpanan sendiri.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Ibu Hendra yang bersetatus guru PNS di SD N Banyubening III ini. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Pedoman pembelajaran PJOK di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum tersebut yang di dalamnya sudah terdapat pembelajaran permainan tradisional. Guru PJOK di SD N Banyubening III ini sudah cukup memberikan pembelajaran kepada peserta didik di seluruh kelas mengenai materi olahraga permainan tradisional yang telah tertera di kurikulum pendidikan yang berlaku.

c. SD N Grogol I

SD N Grogol I ini memiliki lokasi di sebelah kanan terdapat TK PKK Mekar, di sebelah belakang terdapat hutan, di sebelah kiri yaitu pemukiman warga, dan di depan lapangan dusun grogol I. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup luas untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Dalam 1 lapangan ini biasanya dapat berfungsi untuk lapangan upacara, lapangan badminton, dan lapangan gobag sodor. Untuk melakukan olahraga permainan tradisional yang biasanya

diajarkan yaitu gobag sodor, permainan kasti menggunakan lapangan yang ada di dusun, lokasinya di depan sekolahan, dan permainan sunda manda.

Peralatan olahraga di SD N Grogol I ini sudah cukup baik untuk penunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola, bad, dan meja pingpong, bola kasti, papan catur, hola hop, karet lompat tali, POA (Peralatan Olahraga Anak), pemukul kasti, net, kun, roket lempar. Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yang sering diajarkan yaitu pemukul kasti dan bola kasti, karet lompat tali, lapangan sunda manda dengan digaris sendiri, lapangan gobag sodor menggunakan alat yang sudah tersedia dari sekolah. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah terdapat ruangan dan tempatnya sendiri.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Bapak Sudiro yang bersetatus guru PNS di SD N Grogol I ini. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Pedoman pembelajaran PJOK di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum tersebut yang di dalamnya sudah terdapat pembelajaran permainan tradisional. Guru PJOK di SD N Grogol I ini sudah cukup memberikan pembelajaran kepada peserta didik di seluruh kelas mengenai materi olahraga

permainan tradisional yang telah tertera di kurikulum pendidikan yang berlaku. Olahraga unggulan yang ada di sekolah ini adalah catur dan tenis meja, kedua olahraga tersebut selalu merai prestasi yang lebih unggul.

d. SD N Grogol IV

SD N Grogol IV ini memiliki lokasi di sebelah kanan dan depan terdapat pemukiman warga, sedangkan di kiri dan belakang hutan. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Dalam 1 lapangan ini biasanya dapat berfungsi untuk lapangan upacara, lapangan basket, lapangan badminton, dan lapangan gobag sodor. Untuk melakukan olahraga permainan tradisional yang sering diajarkan yaitu gobag sodor menggunakan lapangan yang tersedia, permainan kasti menggunakan lapangan yang ada di dusun, lokasinya di depan SD N Grogol I, permainan sunda manda, boi-boian, dan gobag sodor membuat garis lapangan sendiri dalam sekolah.

Peralatan olahraga di SD N Grogol IV ini sudah cukup baik untuk penunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola, bola basket, bola kasti, ring bola basket, pemukul kasti, net, kun, roket lempar. Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yaitu pemukul kasti dan bola kasti, lapangan sunda manda dengan dibuat sendiri, lapangan gobag

sodor genting dan bola plastic boi-boian menggunakan alat yang sudah tersedia dari sekolah. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah terdapat ruangan gudang sendiri.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Bapak Sumarjono yang bersetatus guru PNS di SD N Grogol IV ini. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Pedoman pembelajaran PJOK di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum tersebut yang di dalamnya sudah terdapat pembelajaran permainan tradisional. Guru PJOK di SD N Grogol IV ini sudah cukup memberikan pembelajaran kepada peserta didik di seluruh kelas mengenai materi olahraga permainan tradisional yang telah tertera di kurikulum pendidikan yang berlaku. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang sudah pernah mengikuti lomba permainan tradisional yang di selenggarakan di Yogyakarta dengan event lomba olahraga permainan tradisional dan berhasil membawa juara.

e. SD N Gelaran I

SD N Gelaran I ini memiliki lokasi di sebelah kanan pemukiman warga, di sebelah kiri dan belakang wisata goa sriti dan depan SD N Gelaran I yang ke dua. Sekolah dasar ini dibagi menjadi 2 wilayah yaitu di gedung 1 terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah, Gudang, mushola, lapangan kecil dan kelas 1 dan

Gedung 2 terdapat disebrang jalan yang terdapat kelas 2,3,4,5,6 dan lapangan upacara. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Di lapangan kecil terdapat lapangan permainan sunda manda yang berwarna, dan di lapangan besar terdapat lapangan upacara yang dapat berfungsi juga sebagai lapangan kasti, lapangan badminton, dan lapangan gobag sodor. Untuk pembelajaran olahraga permainan tradisional yang biasanya diajarkan yaitu gobag sodor, egrang bambu, egrang bathok, congklak, kasti, sunda manda yang menggunakan lapangan dan alat yang tersedia dari sekolahan, sedangkan permainan egrang menggunakan alat yang dibuat oleh anak sendiri.

Peralatan olahraga di SD N Gelaran I ini sudah cukup baik untuk menunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola, bola basket, bola kasti, ring bola basket, pemukul kasti, net, kun, matras, POA (peralatan olahraga anak). Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yaitu pemukul kasti dan bola kasti, garis lapangan kasti, garis lapangan sunda manda, garis lapangan gobag sodor, egrang bambu, papan dakon dengan peralatan yang sudah tersedia lengkap dari sekolah. Sedangkan untuk permainan egrang alatnya membuat sendiri

dari kreativitas peserta didik. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah terdapat ruangan gudang sendiri dan almari.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Ibu Eka yang berstatus guru PNS di SD N Gelaran I ini. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Pedoman pembelajaran PJOK di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum tersebut yang di dalamnya sudah terdapat pembelajaran permainan tradisional. Guru PJOK di SD N Gelaran I ini sudah cukup memberikan pembelajaran kepada peserta didik di seluruh kelas mengenai materi olahraga permainan tradisional yang telah tertera di kurikulum pendidikan yang berlaku. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berbasis seni budaya dan termasuk sekolah sangat menjunjung tinggi nilai seni budaya, dapat terlihat dari berbagai jenis ekstra unggulan contohnya seperti ekstra karawitan dan ekstra reog.

f. SD N Gelaran II

SD N Gelaran II ini memiliki lokasi di sebelah kanan, kiri, belakang adalah pemukiman warga, dan di depan adalah lapangan dusun. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Di lapangan ini terdapat lapangan upacara yang dapat

berfungsi juga sebagai lapangan gobag sodor, lapangan badminton, lapangan futsal, lapangan sepak bola anak, lapangan basket. Untuk pembelajaran olahraga permainan tradisional yang biasanya diajarkan yaitu gobag sodor, boi-boian, kasti, meranting klereng bambu, lompat tali, sunda manda, egrang bambu.

Peralatan olahraga di SD N Gelaran II ini sudah cukup baik untuk penunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola voli, bola plastik, bola basket, bola kasti, ring bola basket, pemukul kasti, net, kun, matras, raket badminton dan *shuttlecock*, POA (peralatan olahraga anak). Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yaitu pemukul kasti dan bola kasti, garis lapangan sunda manda, garis lapangan gobag sodor, alat egrang bambu, kelereng dan bambu potong, karet lompat, batu genting dan bola plastic dengan peralatan yang sudah tersedia dari sekolah. Sedangkan untuk permainan egrang bambu, bambu potong, dan batu genting alatnya membuat dan membawa sendiri dari peserta didik sendiri. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah terdapat ruangan gudang sendiri.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Bapak Nurrohmat yang bersetatus guru PNS di SD N Gelaran I ini. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum

merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Pedoman pembelajaran PJOK di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum tersebut yang di dalamnya sudah terdapat pembelajaran permainan tradisional. Guru PJOK di SD N Gelaran II ini sudah cukup memberikan pembelajaran kepada peserta didik di seluruh kelas mengenai materi olahraga permainan tradisional yang telah tertera di kurikulum pendidikan yang berlaku.

Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berbasis seni budaya dan termasuk sekolah sangat menjunjung tinggi nilai seni budaya, dapat terlihat dari berbagai jenis ekstra unggulan contohnya seperti ekstra membuat dan ekstra membuat blangkon. SD N Gelaran II ini juga memiliki olahraga unggulan yaitu woodball yang berhasil membawa banyak prestasi.

g. SD N Gelaran III

SD N Gelaran III ini memiliki lokasi di sebelah kanan, kiri, belakang, juga depan sekolah yaitu pemukiman warga. Di sekolah dasar ini terdapat lapangan yang cukup untuk digunakan peserta didik melakukan pembelajaran PJOK. Dalam 1 lapangan ini biasanya dapat berfungsi untuk lapangan upacara, lapangan bola, lapangan badminton. Untuk melakukan olahraga permainan tradisional yang biasanya diajarkan yaitu gobag

sodor, engklek, gugur gunung dengan menggunakan lapangan yang tersedia.

Peralatan olahraga di SD N Banyubening I ini sudah ada untuk penunjang jalannya pembelajaran seperti, bola tendang, bola kasti, raket dan *shuttlecock*, net. Sedangkan untuk peralatan olahraga permainan tradisional disini yang sering diajarkan yaitu garis lapangan gobag sodor, garis lapangan engklek, garis lapangan dengan membuat sendiri di halaman sekolah setiap sebelum pembelajaran. Penyimpanan peralatan olahraga sendiri sudah terdapat ruangan sendiri.

Guru PJOK di sekolah dasar ini adalah Bapak Ricky yang bersetatus guru Honorer atau guru pembantu yang aslinya sebagai guru PJOK di SLB. Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 4, dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, 6. Guru PJOK di sekolah ini termasuk guru baru yang sedang mengajar selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2024. Tetapi guru tetap mengajarkan olahraga permainan tradisional di semua kelas dengan kemampuan dan peralatan yang ada.

5. Reduksi Data

Berikut ini adalah reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru PJOK se-Gugus 06 kapanewon Karangmojo di Desa Bejiharjo:

a) Hasil wawancara guru PJOK SD N Banyubening I

Narasumber : Guru PJOK SD N Banyubening I
 Nama Guru : Hayula Iva Chandra Yulian, S.Pd.
 Alamat Sekolah : Kulwo, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Banyubening I
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 26 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 08.30 – 09.50 WIB

Tabel 6. Tabel Hasil Wawancara guru PJOK SD N Banyubening I

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Menurut saya permainan tradisional di sekolah ini sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik dan di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Awal saya masuk di sekolah ini 2019 ada Ki Kd yang menerapkan permainan tradisional. Tapi semenjak berjalan 2 tahun ini setelah corona, permainan tradisional itu tidak ada karena diganti dengan mulok. Mulok sudah ada sendiri, jadi permainan tradisional sendiri ada di pembelajaran bahasa jawa. Tapi kalo anak-anak sering saya berikan pembelajaran tentang egrang dikombinasikan dengan keseimbangan, jadi tetap saya ajarkan untuk permainan tradisional sendiri tapi untuk mendasar ke permainan tradisionalnya itu tidak, Cuma pada kelas bawah materi tentang keseimbangan.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	Permainan tradisional itu lebih ke pembuatan alat dan memperkenalkan permainannya. Jadi di sekolah ini belum diperkenalkan lebih tentang permainan tradisional. Cuma kemarin yang saya lihat itu dari pembelajaran Bahasa Jawa yang sudah menyampaikan tentang egrang itu tadi. Yang dipelajari itu tentang cara pembuatannya, cara menggunakannya itu juga sudah. Tapi untuk menjurus ke PJOK sendiri itu belum, ya karena itu tadi KI KD di PJOK belum tertulis untuk permainan tradisional hanya tertulis permainan sederhana, belum menjelaskan tentang harusnya mengajarkan tentang permainan tradisional.
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	Kemungkinan tahun ajaran baru besok akan saya sisipkan, karena memang pembelajaran permainan tradisional itu juga penting sebenarnya agar pelestarian permainan tradisional itu lebih berkembang lagi. Dan setelah saya mempelajari ada banyak keterkaitan antara pembelajaran dan permainan tradisional, contohnya tadi egrang dan ternyata di kelas bawah itu ada keseimbangan lokomotor, non lokomotor, dan manipulative itu ada keseimbangan. Rencana pada tahun ajaran baru saya akan menyisipkan 1 atau 2 kd tentang keseimbangan itu. Bukan hanya membuat egrang saja tapi mungkin nanti ada yang menggunakan alat bathok tali untuk melatih keseimbangan. Tapi nanti yang untuk kelas atas

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>karena PJOK sudah berdiri sendiri maka saya akan berikan permainan saja atau saya berikan di pemanasan aja. Akan saya fokuskan ke pemanasan saja seperti gobag sodor. Tapi masalahnya harus penyesuaian dengan Keputusan KKG PJOK bersama jadi ya harus dikoordinasikan bersama dan dirembug untuk saran ini gitu.</p>
4.	<p>Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?</p>	<p>Untuk RPP khususnya belum ada. Karena di sekolah ini di 2 kurikulum tersebut baik kurikulum Merdeka maupun kurikulum 13 itu tidak ada yang menerapkan tentang permainan tradisional jadi saya sendiri sebagai guru PJOK di SD ini belum mengajarkan dan membuat RPP untuk permainan tradisioanl.</p>
5.	<p>Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?</p>	<p>Kebetulan anak-anak di SD ini lebih senang dengan hasil karyanya sendiri atau bisa dibilang kreatif. Jadi anak-anak saya suruh biki alat-alat olahraga untuk digunakan oleh dirinya sendiri, jadi anak akan merasa puas dengan hasilnya sendiri. Contohnya kemarin karena raket tenis lapangan itu kurang dan nga semua bisa beli jadi saya suruh mereka membuat raket dari kayu sekreatif mereka. Tapi kendalanya itu bekerjasama dengan orang tua jadi saya nanti menjelaskan dulu digrup kelas yang ada wali muridnya dan nanti orang tua baru bisa menghandel anak-anaknya dirumah saat pembuatan alat tersebut. Dan juga saya lebih menekankan pada teori sebelum pembelajaran saya jelaskan</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>secara singkat dan mudah untuk mereka pahami tentang olahraga permainan tradisional di yang akan dilaksanakan. Jadi strategi khusus dari saya itu 2 yaitu lebih mengajak anak untuk mengasak kreatifitas mereka dengan pembuatan alat sendiri jadi anak semangat memainkan permainan bila menggunakan hasilnya sendiri dan juga strateginya pada saat saya menyampaikan materi secara langsung dengan singkat tapi bisa menjelaskan secara rinci, seperti itu.</p>
Indikator peserta didik		
1.	<p>Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?</p>	<p>Cukup antusias sekali karena saya juga jarang memberikan materi yang menggabungkan dengan permainan tradisional. Jadi mereka lebih merasa ini hal baru dan asyik untuk dicoba. Contohnya di kelas 3 kemarin saya baru 2 kali memberi materi permainan tradisional yak arena saya juga mengadopsi dan menyesuaikan dengan mulog juga jadi hanya terbatas. Dan setiap saya mengajar anak kelas 3 mereka sering request atau minta permainan tradisional. Tapi untuk kelas lain juga sama tidak jauh berbeda hanya saja untuk di kelas 3 ini saya memang baru mengajarkan 2 kali saja. Menurut saya tu anak anak keingintahuannya sangat tinggi jadi anak anak sangat antusias sekali menurut saya.</p>
2.	<p>Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?</p>	<p>Mungkin karena permainan tradisional di sekolah ini kurang dipelajari dan dipahami oleh anak jadi anak lebih memilih permainan moderen, karena ya memang sudah jelas</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		ranahnya dari segi aturan dan cara memainkannya jadi menurut saya anak lebih menyukai permainan modern.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Pemahaman mereka itu masih bingung dan masih banyak bertanya tanya. Karena di dalam mulognya itu tidak keseluruhan menjelaskan tentang permainan tradisional jadi mungkin anak anak masih bingung dan bertanya tanya.
4.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Biasanya mereka kesulitannya pada alat yang mereka buat sendiri bila tanpa didampingi orang tua dan kurangnya arahan yang pasti dari gurunya. Juga kesulitannya itu pada pemahaman mereka tentang cara melakukan permainan tradisional tersebut.
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	Sudah ada tapi Cuma beberapa karena memang peramianan tradisional di sekolahan ini belum begitu ditekankan. Mungkin alat yang ada biasanya alat kasti, egrang, garis lapangan gobag sodor, dan lapangan sunda manda tapi lapangan sunda manda hanya biasanya pembuatanya menggunakan kapur secara langsung sebelum melakukan pembelajaran.
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	Ada 2 kurikulum di sekolah ini untuk PJOK. Yaitu kurikulum Merdeka 1,4 dan kurikulum 13 2,3,5,6. Tapi belum tercantum tentang permainan tradisional karena peralihan dari kurikulum Merdeka ke kurikulum 13 itu ternyata masih bingung. Jadi kurikulum 13 itu lebih ke pengembangan anak sendiri, contohnya anak bisa voli bisa

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		sepak bola maka anak dibiarkan mengembangkan dirinya sendiri pada kemampuannya sendiri. Saya tekankan lagi di sekolah ini belum mengajarkan permainan tradisional yang pasti karena menyesuaikan dengan mulog dan saya kombinasikan dengan materi PJOK yang saya ketahui.
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	Tidak ya, sekolah sangat mendukung sekali. Tapi tergantung dari kita sebagai guru PJOK dan guru mulognya yang mengajarkan. Dari sekolah juga sudah banyak masukan kepada saya untuk pengajaran permainan tradisional untuk lebih banyak lagi karena antusias peserta didik sendiri. Dan sekolah juga sering menawarkan alat apa yang kurang untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran PJOK di sekolah ini akan dibantu dipenuhi.
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	Sangat mendukung sekali. Pihak sekolah selalu memenuhi kebutuhan peralatan olahraga disekolah ini, contohnya di permainan tradisional itu bola kasti, mungkin bola kastinya belum standar tapi sudah cukup untuk anak-anak bermain. Contoh lainnya kemarin itu egrang anak ada yang patah dan hari itu harus digunakan dan tentunya anaknya kecewa juga kan, terus pihak sekolah mengizinkan untuk pembuatan egrang baru di sekolah menggunakan bambu yang ada disekitar sekolah, dibantu dengan gurunya.

b) Hasil wawancara guru PJOK SD N Grogol I

Narasumber : Guru PJOK SD N Grogol I
 Nama Guru : Sudiro S.Pd
 Alamat Sekolah : Grogol I, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Grogol I
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 26 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 13.00 -14.10 WIB

Tabel 7. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Grogol I

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Menurut saya sebagai guru tentang olahraga permainan tradisional itu adalah suatu permainan local yang dapat dikemas dalam bentuk olahraga yang menyenangkan untuk peserta didik. Karena saya berasal dari Kulon Progo dan berpindah ke gunungkidul itu menurut saya permainan tradisional disini cukup berbeda dari peraturanya dan Namanya juga. Jadi dapat saya simpulkan bahwa permainan tradisional itu memiliki ciri khasnya masing masing disetiap daerahnya juga peraturanya yang bervariasi dan belum ditetapkan. Saya sebagai guru jadi harus mampu menyamakan untuk dianggap peserta didik bahwa perturan yang benar itu seperti ini nama yang familiar itu seperti ini, jadi dapat membuat anak akan sama-sama faham dengan perturan yang setara.
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran	Kendala yang sering saya alami itu dari sarprasnya, contohnya

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	seperti lapangan untuk sunda manda, saya buatnya biasanya menggunakan batu kapur sebelum pembelajaran dilaksanakan, yang biasanya kalo kena hujan atau sering terinjak itu bisa hilang sendiri. Lalu lompat tali, karena lompat tali itu menggunakan karet dan karetnya itu cepat usam atau getas, jadi sering patah dan habis menjadi semakin pendek. Dari beberapa kendala itu sebenarnya menjadi suatu kendala yang berarti tapi tidak begitu serius, karena bisa di tanggulangi sendiri seperti beli atau menggambar ulang lagi bisa. Tapi bila peralatanya seperti egrang bambu atau bathok yang memerlukan waktu untuk membuat dan memerlukan bahan yang perlu dicari itu bagi saja cukup kendala.
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	Selain saya memberikan pengertian tentang permainan tradisional secara langsung saat praktikum, saya juga mengenalkan secara teori di dalam kelas, sedikit sedikit saya terangkan kepada peserta didik apa itu permainan tradisional, apa saja peraturanya dan lainnya jadi mereka akan faham dikit demi sedikit.
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	RPP khusus tidak, tapi pasti ada di setiap kelasnya. Bentuknya pun saya adopsi dari materi, seperti kelas 5 dan 6 yaitu permainan bola kecil, biasanya saya terapkan untuk kasti dan boi-boinan.
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang	Karena kendala yang saya alami itu di peralatan yang itu tidak signifikan jadi yang saya

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	lakukan agar olahraga permainan tradisional itu tetap terlaksana yaitu dengan cara anak-anak saya suruh membuat di rumah dengan hasil kreasinya sendiri. Untuk keberatan atau tidaknya dari peserta didik itu tidak ada masalah karena di pramuka juga mereka sudah diajarkan kreatif untuk membuat banyak peralatan untuk olahraga khususnya pada permainan tradisional, seperti egrang bathok atau egrang bambu.
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Menurut saya itu peserta didik lebih antusias, karena dibanding permainan yang memiliki aturan yang sudah pasti itu permainan tradisional sangat mudah dan sangat riang untuk dilakukan oleh anak-anak. Jadi dari sisi ketertarikan peserta didik itu dari permainan yang sederhana dan mudah dilaksanakan menjadi ketertarikan sendiri.
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	Karena permainan tradisional itu memiliki peraturan yang berbeda-beda dan tidak memiliki ajang prestasi yang pasti jadi peserta didik lebih memilih olahraga modern yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan prestasi.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Peserta didik cukup faham dan lebih terarah apa bila saya sudah menerangkan peraturanya secara langsung dari sisi saya, karena itu tadi adanya peraturan yang bermacam- macam menjadikan anak bingung atau sulit menerapkan permainan tradisional. Jadi perlu adanya bimbingan dan arahan yang pasti

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>agar anak bisa mengikuti dan melakukan permainan tradisional. Disini dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta didik itu tergantung guru yang menerangkan, apabila saya sudah menjelaskan insyallah anak-anak akan terus mengikuti dan melakukan permainan tradisional secara senang.</p>
4.	<p>Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?</p>	<p>Kesulitan yang dialami peserta didik itu ya sama dari yang sudah dijelaskan bahwa Tingkat pemahaman peserta didik dalam melakukan permainan tradisional. Pemahaman yang menjadi titiknya itu dalam peraturannya yang harus disamakan.</p>
Indikator sekolah		
1.	<p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?</p>	<p>Untuk sarana dan prasarananya itu sudah ada ya walaupun anak juga berpartisipasi dalam pembuatan alatnya diluar sekolah, tapi dari ketersediaan lapangan dan peralatan permainan tradisional seperti karet gelang untuk lompat tali, garis lapangan gobag sodor dan lainnya itu dibantu dana dari sekolah. Jadi menurut saya lebih dari cukup untuk sarana prasarana yang disediakan sekolah walaupun tidak semuanya dengan tambahan pembuatan sendiri ada yang dari siswa, sekolah, ataupun dari saya sebagai guru sendiri.</p>
2.	<p>Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?</p>	<p>Sudah, sudah ada dalam kurikulum tentang permainan tradisional. Kurikulum disekolah ini ada 2 yaitu kuriulum Merdeka dan kurikulum 13 didalam 2 kurikulum itu.</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	Tidak ada kesulitan, bahkan kepala sekolah saya sendiri sering sekali menawarkan beberapa kali mengenai modifikasi lapangan yang bisa digunakan berbagai macam olahraga permainan tradisional seperti lapangan badminton tapi juga nanti ada garis lain untuk gobag sodor dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	Bentuk dukungan sekolah itu contohnya dari dana bos pasti pihak sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk peralatan apa aja yang diminta untuk penunjang terlaksananya olahraga. Untuk peralatan permainan tradisional itu lebih ke perijinan bila lapangannya saja garis garis menggunakan batu kapur yang bisa mengotori lapangan dan lain sebagainya.

c) Hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran I

Narasumber : Guru PJOK SD N Gelaran I
 Nama Guru : Eka Rahayu Wardayanti, S.Pd
 Alamat Sekolah : Gelaran I, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Gelaran I
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 07.30 – 09.00 WIB

Tabel 8. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran I

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Menurut saya pribadi mengenai permainan tradisional itu cukup saya kuasai, karena memang saya sudah cukup faham mengenai permainan tradisional sejak saya masih sekolah dulu, saat saya masih sekolah dulu guru olahraga saya sering menerapkan permainan tradisional yang dimodifikasi dalam olahraga yang pada saat itu cukup menarik untuk saya. Dari pengalaman saya itulah yang menjadikan saya ingin kembali mengembangkan dan menerapkan kembali permainan tradisional dalam pasion saya didunia olahraga sebagai guru olahraga. Menurut saya sebagai guru permainan tradisional itu harus tetap kita ajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mengalami keterlibatan langsung dengan permainan tradisional untuk mendalami manfaat di dalam permainan tersebut, selain itu permainan tradisional ini merupakan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		budaya local dan warisan budaya dimana disekolah ini juga termasuk sekolah berbudaya yang menjunjung tinggi nilai budaya. Jadi saya memilih mengembangkan permainan tradisional lebih lagi karena memang sesuai dengan kurikulum yang berlaku juga sesuai dengan sekolah kami yang berbudaya.
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	Kendala yang saya alami itu awalnya dari anak-anak yang lebih menyenangi olahraga modern dizaman teknologi ini. Jadi saya sebagai guru harus memperkenalkan mengenai permainan tradisional secara mendalam dan pelan pelan juga dikit demi sedikit agar anak memahami secara berkala.
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	Cara saya sebagai guru untuk meningkatkan pemahaman siswa itu dengan pemaparan materi secara teori ataupun praktikum. Contohnya saat praktikum itu diterangkan secara singkat dan mudah dipahami peserta didik mengenai perturan dan cara melakukannya. Selain itu saya juga sering melakukan modifikasi bentuk permainannya agar siswa merasa tertantang akan hal baru yang saya ciptakan namun tetap melakukan permainan tradisional dengan ciri khas dan nilai yang terkandung didalamnya. Untuk teorinya mungkin saya lebih mengenalkan jenis-jenis permainan tradisional diluar daerah agar wawasan peserta didik tidak hanya di Kawasan atau daerahnya saja.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	Untuk RPP nya itu ada, Karena di Kurikulumnya sudah tercantum untuk menerapkan permainan tradisional. Untuk kelasnya, disetiap kelas sudah saya berikan dari kelas 1-6. Dan untuk Kurikulum di sekolah ini menggunakan 2 yaitu kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, juga kurikulum 13 untuk kelas 2,3,5,6. Di dalam perbedaan kurikulum itu sudah ada pengertian untuk diterapkannya permainan tradisional.
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Kendala yang dialami biasanya di peserta didiknya, pada tingkat pemahamannya. Karena memang materi permainan tradisional ini cukup berbeda dengan jenis materi lainnya seperti pada materi pembelajaran matematika atau ipa yang dimana mereka diajarkan 1-2 kali pasti mereka bisa, tapi berbeda dengan permainan tradisional, mereka perlu adanya pengulangan agar mereka lekas mengerti. Jadi guru itu harus sabar bila saat menerangkan tentang materi permainan tradisional, karena memang pada dasarnya olahraga itu harus dipraktikan sekaligus di terangkan secara agar peserta didik cepat memahami dalam satu waktu. Cara yang sering saya lakukan itu saat pengenalan pertama di pemanasan, jadi saat pemanasan sudah saya terapkan permainan tradisional sederhana yang menuju ke permainan tradisional yang inti, jadi anak lebih mudah untuk memahami ke tahap-tahap selanjutnya dan itu tetap harus terus berulang

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		disetiap pertemuan agar anak cukup memahami.
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Untuk minatnya disekolah kami itu cukup mulai meningkat dari sebelumnya. Contohnya saat saya perkenalkan permainan dakon, karena anak-anak sekarang itu sudah mengenal hp jadi permainan tradisional yang nampak sederhana saja mereka kurang tau bagaimana melakukannya, jadi saya sebagai guru sebisa mungkin mengajarkan dikit demi sedikit dipraktikan langsung mengenai permainan dakon tersebut. Jadi memang awal-awal anak masih sering salah, tapi lama kelamaan karena saya bimbing dan pantau saat melakukan permainan, jadi anak dapat melakukannya secara bertahap dan hingga sekarang anak antusiasnya cukup tinggi. Sampai mereka yang tidak memiliki alat untuk melakukan permainan tersebut mereka sangat kreatif membuat sendiri seperti membuat lapangan menggunakan kapur, juga ada anak yang membeli alat sendiri dan dibawa ke sekolah.
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	Saya akui permainan modern tetap menjadi favorit atau pilihan terbanyak dari peserta didik dalam melaksanakan olahraga. Tapi tidak memungkiri bila dalam penerapan dan cara guru mengenalkan kepada peserta didik mengenai permainan tradisional juga dapat lebih meningkat ya walaupun tidak menjadi favorit begitu. Tapi disekolahan ini untuk saat ini permainan tradisional dan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		modern itu sama dan setara ya walaupun bila pemilihan untuk pengembangan prestasi masih berpihak pada permainan modern.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Pemahaman peserta didik cukup baik dan mudah paham, karena menurut cerita mereka langsung banyak yang bilang mereka sering melakukan permainan tradisional di rumah juga seperti dakon, kasti, egrang, boi-boinan, sunda-manda dan lainnya. Jadi peserta didik dapat dengan mudah mengasah kemampuan mereka baik secara teori maupun praktik karena seringnya mereka menerapkan permainan tradisional disekolah maupun dirumah.
4.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Kesulitannya itu pada alatnya, ada beberapa alat yang tidak bisa dibuat banyak lebih dari 2, jadi mereka harus mencoba melakukan permainan secara bergantian, dan dari hal tersebut yang membuat anak merasa bosan, ya karena memang anak-anak memiliki emosi yang cukup belum stabil, jadi guru perlu memahami dan mencari cara terbaik untuk menanggulangi semua itu.
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini cukup baik karena sekolah cukup banyak mengabulkan permintaan bila memerlukan peralatan dan butuh dana untuk melakukan renovasi. Selain sekolah memenuhi sarana prasarana juga melibatkan peserta didik dan orang tua siswa atau guru pramuka. Seperti peserta didik yang membuat

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>sendiri peralatanya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh guru, orang tua yang dikoordinasikan melalui grup kelas untuk mendampingi anak-anaknya dalam pembuatan suatu alat, dan guru pramuka yang dapat diajak kolaborasi untuk pemenuhan materi yang bersinambungan dengan peralatan yang diperlukan untuk olahraga. Jadi adanya kesinambungan antara sekolah siswa orang tua dan guru pramuka.</p>
2.	<p>Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?</p>	<p>Di sekolah ini dan saat ini menggunakan kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, juga kurikulum 13 untuk kelas 2,3,5,6. Di dalam kurikulum tersebut sudah tercantum mengenai pembelajaran permainan tradisional.</p>
3.	<p>Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?</p>	<p>Sekolah ini memang berbasis seni dan budaya jadi sekolah pun juga mendukung dengan baik bila memiliki kesinambungan tentang budaya yang diberlakukan untuk sekolah. Karena memang sekolah ini sangat melestarikan budaya budaya lokal melalui pembelajaran untuk anak sekolah dasar.</p>
4.	<p>Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?</p>	<p>Bentuk dukungannya seperti diadakannya pentas seni yang memperkenalkan tentang seni dan budaya. Jadi dalam kegiatan pentas itu kita menampilkan permainan tradisional secara bervariasi sehingga peserta didik bisa melihat jenis permainan tradisional apa aja yang biasanya kelas-kelas lain lakukan dan sebaliknya.</p>

d) Hasil wawancara guru PJOK SD N Banyubening III

Narasumber : Guru PJOK SD N Banyubening III
 Nama Guru : Wahyuni Hedrawati, A.Ma
 Alamat Sekolah : Gunung Sari, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Banyubening III
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.30 WIB

Tabel 9. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Banyubening III

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Bahwa melalui permainan tradisional, peserta didik dapat mengenal tentang budaya yang harus dipertahankan. Selain itu melalui olahraga permainan tradisional dapat meningkatkan nilai sosial dan emosional peserta didik sendiri seperti dengan menumbuhkan Kerjasama yang tinggi dan dapat juga dengan meningkatkan kreativitas bermain dari peserta didiknya sendiri
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	Biasanya tentang kejenuhan yang terjadi pada peserta didik itu sendiri, karena anak-anak menganggap olahraga permainan tradisional itu adalah permainan yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Jadi anak lebih senang dengan olahraga atau permainan-permainan terbaru.
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menerangkan secara langsung pada saat pembelajaran teori di dalam

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>kelas mengenai permainan tradisional dan juga manfaat yang dapat diambil dari melakukan permainan tradisional tersebut. Contohnya seperti menerangkan salah satu permainan tradisional dengan asal daerahnya dan nilai budaya apa yang terkandung dalam permainan tradisional tersebut. Jadi peserta didik juga secara tidak langsung pasti akan menerapkan pada saat praktikum juga. Seperti Kerjasama, kekompakan, kreativitas, dan lain sebagainya.</p>
4.	<p>Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?</p>	<p>Ya, sudah. Karena sudah ada dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah kami. Jadi sebisa mungkin guru harus menerapkan juga kepada peserta didik.</p>
5.	<p>Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?</p>	<p>Karena permasalahan yang terjadi menurut guru di sekolah ini yaitu Tingkat kejenuhan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional, maka guru sebisa mungkin menyusun strategi terbaik untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Cara saya sebagai guru yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan alat untuk olahraga permainan tradisional secara berkelompok. Contohnya seperti membuat egrang bathok, egrang bambu, lapangan sunda manda, gacuk sunda manda dari batu genting, dan membuat anyaman karet untuk lompat tali. Dari kegiatan pembuatan alat tersebut, peserta didik menjadi merasa tertantang, bangga dan tentunya senang akan hasilnya sendiri. Selain itu</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		dari pembuatan alat-alat dari peserta didik tersebut akan menjadi pelengkap sarana prasarana yang dibutuhkan untuk olahraga di sekolah kami.
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Minat peserta didik cukup baik dan cukup senang untuk melakukan olahraga permainan tradisional di sekolah ini. Terbukti dari sebelum pembelajaran olahraga permainan tradisional akan dilakukan atau pada saat istirahat atau juga saat peserta didik menunggu jemputan orang tua, mereka selalu melakukan permainan tradisional diwaktu waktu sengang menggunakan peralatan yang ada di sekolah. Contohnya permainan yang saya lihat dan mereka sering lakukan yaitu, engklek, gobagsodor, dan petak umpet. Karena sudah ada gambar lapangan dan area yang sudah tersedia di sekolah. Jadi mereka tidak perlu mengeluarkan alat untuk melakukan permainan tradisional sembari menunggu waktu jemputan atau waktu masuk pembelajaran tiba.
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	Peserta didik di sekolah ini lebih dominan menyukai olahraga yang modern karena dari peserta didik dan orang tua pula pasti lebih melihat pada prestasi yang dapat diraih dalam olahraga modern tersebut. Olahraga modern juga cenderung lebih unggul atau banyak mengeluarkan prestasi di sekolah ini, selain itu olahraga modern juga sudah memiliki induk organisasi resmi yang

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		menjadikan peserta didik maupun orang tua untuk memilih olahraga yang lebih menghasilkan. Kemungkinan besar bila olahraga permainan tradisional sudah dipatenkan untuk diadakan lomba-lomba yang menghasilkan prestasi baik secara nasional atau internasional, pasti peserta didik lebih cenderung memilih olahraga permainan tradisional dibandingkan permainan modern.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Tingkat pemahaman peserta didik sudah sangat baik karena sesuai dengan usia mereka yang masih senang dengan bermain
4.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Secara umum tidak mengalami kesulitan, artinya memang ada kendala tapi tidak berarti. Karena disekolahan kami untuk melaksanakan olahraga tradisional itu punya banyak alat yang dipergunakan artinya ada berbagai macam alat untuk olahraga permainan tradisionalnya
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	Sarana dan prasarana disekolah kami itu sudah dianggap lengkap atau cukup. Karena banyak alat yang bisa dipergunakan, contohnya alat kasti lengkap ada pemukul, bola, dan tiang hinggap. Sedangkan untuk lapangan sekolah kami memiliki lokasi yang strategis karena didepan sekolah kami ada lapangan dusun yang bisa di gunakan. Sedangkan halaman juga sudah cukup untuk bermain anak-anak, seperti engklek, gobag sodor, petak umpet, atau olahraga egrang, itu

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		juga sudah mencukupi untuk jumlah siswa sebanyak 73 siswa. Kemudian untuk alat-alat yang lain seperti egrang bathok egrang bambu dan lompat tali dan lainnya bisa dimodifikasi disesuaikan dengan kecukupan halaman.
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	Sekolah kami menggunakan 2 kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4 sedangkan Kurikulum 13 digunakan untuk kelas 3,5, dan 6. Dan tentunya sudah ada KI dan KD yang menyatakan olahraga permainan tradisional itu ada dan harus diajarkan.
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	Disekolah kami tidak menemui kesulitan, bahkan sekolah kami sangat mendukung tentang pembuatan sarpras dan dana yang dibutuhkan. Sekolah juga sudah mempersiapkan kebutuhan yang diminta apabila guru mengajukan permintaan untuk keperluan yang dibutuhkan.
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	Bentuk dukungan yang diberikan sekolah yaitu contohnya sekolah mengizinkan bila halaman sekolah dicat dibuat lapangan untuk permainan tradisional juga memberikan dana yang cukup untuk pembuatan.

e) Hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran II

Narasumber : Guru PJOK SD N Gelaran II
 Nama Guru : Nur Rohmat, S.Pd
 Alamat Sekolah : Bulu, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Gelaran II
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 09.00 – 11.20 WIB

Tabel 10. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran II

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga itu menurut saya sangat penting karena permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak dulu, dan memiliki manfaat atau dampak positif yang dapat diserap oleh peserta didik dalam permainan tradisional yang dikemas dalam bentuk olahraga. Yang intinya nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional itu dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik bila diajarkan dalam olahraga, sehingga nilai budaya dapat tetap dilestarikan melalui pembiasaan peserta didik.
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	Kendala ketika saya menyampaikan kepada peserta didik mengenai pembelajaran permainan tradisional yaitu pada bagian sarprasnya, ya walaupun saya bisa memodifikasinya. Lalu yang ke dua yaitu ketertarikan peserta didik karena peserta

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		didik lebih menyukai permainan modern yang zaman sekarang.
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	Upaya yang saya lakukan agar peserta didik memahami tentang permainan tradisional yaitu dengan cara setiap olahraga atau praktik di lapangan, selalu saya sisipkan permainan tradisional pada awal pembelajaran seperti pemanasan sebelum menuju ke olahraga inti. Jadi berbagai permainan tradisional saya kenalkan pada anak secara langsung dengan praktik dan penjelasan di lapangan. Saya juga tetap memberikan permainan tradisional sebagai pemanasan walaupun nanti pada olahraga intinya saya ajarkan olahraga modern. Walaupun demikian agar anak itu sedikit demi sedikit tetap mengenal permainan tradisional walaupun cuma sedikit saja.
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	Untuk RPP sudah ada untuk di sekolah kami, khususnya kelas 3,5,6 yang menggunakan kurikulum 13 karena di dalamnya ada anjuran untuk pengajaran tentang permainan tradisional sudah saya ajarkan. Tapi saya lebih ke menyisipkan pada bagian pemanasan di setiap olahraganya sebagai pendahuluan. Sedangkan pada kurikulum Merdeka juga sudah ada sama karena ada anjuran untuk penerapan permainan olahraga permainan tradisional tapi saya juga lebih ke menyisipkan juga pada bagian pemanasan saja lalu saya lanjutkan dengan olahraga lainnya.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Strategi khusus saya dalam menangani hambatan-hambatan dalam penerapan permainan tradisional saat pembelajaran yaitu dengan cara mengajak bermain anak pada saat jam istirahat, jadi anak-anak saya ajak bermain sunda manda, gobak sodor, dan lain sebagainya di lapangan, jadi dilapangan sudah ada lapangan yang digunakan untuk gobak sodor dan untuk sunda manda biasanya menggambar lapangan sendiri sesuai ukuran yang diminta anak. Jadi anak sedikit demi sedikit memanfaatkan jam istirahat untuk bermaian permainan tradisional.
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Untuk peserta didik sebagian besar minatnya cukup baik saat menerima permainan tradisional, ya walaupun ada 1,2 anak yang masih belum faham dan masih belum tertarik dengan adanya permainan tradisional. Tapi tidak menjadi kendala karena anak yang sering berkumpul dengan dominan anak yang menyukai suatu hal pasti anak tersebut juga akan memiliki ketertarikan lambat laun.
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	Peserta didik banyak yang memunculkan banyak pertanyaan. Jadi saat olahraga berlangsung saya sudah mengajarkan permainan tradisional, biasanya anak setelah itu sering bertanya “pak ini tadi permainannya yang bener gini atau gini pak?” dan “pak besok ada permainan ini lagi tidak pak?”. Jadi peserta didik memiliki keingin tahaun

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>yang tinggi tapi juga ada yang sedang-sedang saja dalam menanggapi permainan tradisioanl. Mungkin dari segi pandang mereka lebih tertarik jika itu dianggap menyenangkan, tapi juga tidak tertarik bila itu sulit untuk dipahami. Dan untuk ketertarikan terhadap olahraga modern pastinya anak lebih senang melakukan olahraga modern karena mereka sudah terbiasa atau familiar dengan olahraga tersebut. Untuk perbandingan dari kelas atas dan bawah mungkin kelas atas lebih menyukai olahraga modern karena Tingkat pemahaman mereka semakin tinggi dibandingkan kelas bawah, karena kelas bawah jika diatur untuk melakukan ini itu masih mau dan masih nurut. Jadi saya selalu usahakan permainan tradisional saya sisipkan pada pemanasan sebelum ke inti pada semua kelas, jadi peserta didik tetap mengenal walaupun cuma sedikit demi sedikit.</p>
3.	<p>Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?</p>	<p>Pemahaman anak biasanya pada peraturanya, karena banyak variasi perturan pada permainan tradisional. Jadi ada sebagian anak yang memiliki perturan yang dia ketahui dan ada anak yang memilih untuk mengikuti peraturan permainan tersebut yang sebenarnya berbeda dengan apa yang diketahuinya, jadi lambat laun anak akan terus mengikuti peraturan tersebut yang menjadikan perturan dalam permainan tradisional tersebut menjadi tetap, ya walaupun nanti</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>ada sedikit pertentangan bila ada peraturan yang menurut satu anak kurang begini-begini. Tapi bisa dikatakan pemahaman anak terhadap permainan tradisional itu cukup baik karena biasanya anak juga melakukan di rumah seperti dibuktikan dengan cara mereka berkomunikasi dengan saya bila ada permainan tradisional yang biasanya mereka lakukan dirumah seperti ini tapi saya ajarkan di sekolah seperti ini, contohnya “pak kemarin saya main sama si A di lapangan seperti ini pak bukan seperti itu”. Ya seperti itu anak-anak.</p>
4.	<p>Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?</p>	<p>Kesulitan yang dialami peserta didik biasanya tentang pemahaman peraturan yang berlaku. Karena ada permainan tradisional yang memiliki peraturan yang terlalu sulit dipahami oleh anak satu dengan yang satunya. Mengapa demikian karena peraturan dalam permainan tradisional itu belum mengikat dan masih memiliki pengembangan, jadi peserta didik Taunya dari daerah ini dan dari anak ini seperti ini tapi dari anak lain memiliki aturan seperti ini dan bentuknya seperti ini. Jadi dari adanya perbedaan tersebut yang membuat anak itu kurang senang atau kurang asik, karena anak akan lebih suka mengelompok dengan peraturan yang disukai dan dipahami saja. Tapi secara tidak sadar anak sudah melakukan permainan tradisional tersebut. Nah jadi adanya perbedaan peraturan ini juga menjadi PR untuk saya</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		sebagai guru yang mengajar untuk menyetarakan itu semua.
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	Untuk sarpras dari sekolah ini lebih menyediakan di permainan moderennya tapi ada juga di permainan tradisionalnya seperti kasti itu sudah di sediakan, tapi lebih dominan di peralatan untuk permainan modern. Karena pada dasarnya saya sebagai guru untuk mengenalkan permainan tradisional itu tidak melulu permainan tradisional yang menggunakan alat-alat khusus, saya lebih menerapkan permainan tradisional yang simple seperti gobag sodor, boi-boian, dan kucing-kucingan dimana permainan tersebut lebih menggunakan lapangan dan lapangan sudah tersedia cukup dari sekolahan. Tapi saya juga tetap memberikan tugas kepada peserta didik seperti yang sudah ada di dalam kurikulum tentang proyek pembuatan alat untuk melakukan permainan tradisional. Jadi peralatan untuk permainan tradisional beberapa tercukupi dari hasil kreativitas peserta didik itu sendiri.
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	Sudah ada pernyataan yang ada di dalam kurikulum di sekolah ini mengenai permainan tradisional. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini ada 2 yaitu kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4 dan kurikulum 13 untuk kelas 2,3,5, dan 6. Jadi dari kelas 1 -6 semua sudah saya perkenalkan permainan tradisional dalam bentuk olahraga secara praktikum di lapangan, untuk teorinya saya

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		biasanya langsung bersamaan dengan praktik.
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	Tidak ada, karena sekolah selalu mendukung dengan baik apapun itu kegiatan positif dari olahraga atau yang lainnya untuk kemajuan sekolah ini. Intinya sekolah sangat mendukung dan terkhusus dalam olahraga permainan tradisional yang notabennya itu adalah warisan budaya, karena sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai budaya dan termasuk kedalam sekolah dasar yang berbudaya.
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	Bentuk dukungan dari sekolah itu bisa macam-macam seperti perijinan bila peserta didik dikenalkan tentang permainan tradisional secara praktikum langsung, perijinan untuk modifikasi lapangan sekolah yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga permainan tradisional seperti pembuatan lapangan sunda manda menggunakan kapur dan lainnya, dan juga sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan untuk pembelian alat yang diperlukan seperti bola tenis lapangan untuk olahraga kasti atau sunda manda, dan lain sebagainya.

f) Hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran III

Narasumber : Guru PJOK SD N Gelaran III
 Nama Guru : Ricky Ardianto, S.Pd.
 Alamat Sekolah : Gunungbang, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Gelaran III
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 12.00 – 13.20 WIB

Tabel 11. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Gelaran III

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Dari saya sendiri tentang permainan tradisional itu sebagai guru mungkin cukup memahami karena memang dari zaman saya hingga pada perkuliahan, juga pembahasan tentang permainan tradisional itu tidak ada hentinya untuk diajarkan. Sepemahaman saya permainan tradisional itu penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena memang suatu pembelajaran yang memiliki nilai budaya kita, yaitu budaya Indonesia untuk pengembangan dan pelestarian budayanya. Dan menurut saya pengenalan permainan tradisional sejak SD itu lebih bagus lagi karena anak pada masa itu masih memiliki keingintahuan yang tinggi, jadi anak-anak pasti akan mudah merespon dan memahami tentang permainan tradisional.
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	Kendalanya itu pada peraturannya yang berbeda-beda. Karena peraturan di permainan tradisional itu pasti setiap

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		wilayahnya beda walaupun masih 1 padukuhan dan juga pasti banyak bentuk-bentuk modifikasinya, jadinya anak memiliki perbedaan pendapatan.
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	Memberikan penjelasan secara langsung dan bagi seorang guru juga harus pintar mengolah kata agar anak mudah memahaminya, karena pasti anak itu juga punya banyak pertanyaan untuk kita jelaskan dengan semestinya. Dan mungkin Kembali lagi dengan peraturanya, saya sebagai guru harus bisa menetapkan 1 peraturan yang itu menjadi patokan untuk diikuti oleh anak-anak, jadi saya punya pedoman kuat kalo permainan ini memiliki perturan seperti ini tinggal anaknya menyesuaikan.
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	Seharusnya ada RPP nya tapi karena saya adalah guru pembantu dan induk pengajaran saya tidak disekolahan ini, dan juga saya mengajar hanya hari rabu di sekolahan ini jadi untuk RPP dan sebagainya saya tidak membuat terkhusus untuk di sekolah ini. Mungkin saya hanya menyelipkan saat anak – anak akan melakukan pembelajaran lompat loncat maka saya modifikasi permainan engklek, dan lain sebagainya. Jadi intinya saya disini hanya sebagai guru pembantu saja di sekolah ini dan juga tidak membuat RPP untuk materi materi yang saya ajarkan di sekolah ini. Tapi setidaknya saya mengajarkan juga sesuai kurikulum yang diberlakukan jadi untuk permainan tradisional disekolah ini tetap saya ajarkan.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Strategi khususnya saya lebih pendekatan dengan siswanya. Jadi saya memilih satu anak di setiap kelasnya sebagai leader atau penggerak teman-teman lainnya. Karena di sekolah ini disetiap kelasnya ada anak yang bisa dibilang disegani karena keberaniannya mengatur teman-teman lainnya, katakanlah seperti ketua atau pemimpin begitu. Jadi strategi saya jika ada anak yang sulit diatur untuk melakukan pembelajaran PJOK pasti saya meminta tolong kepada anak tersebut untuk menjadi pemimpin atau leader bagi teman-temannya. Jadi secara tidak langsung anak-anak akan tergerak walaupun agak terpaksa melakukan pembelajaran PJOK tapi nanti lama-lama terbiasa juga.
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Setengah-setengah yang saya lihat, karena saya baru juga disini sebagai guru jadi untuk menilai siswanya saya hanya tau-tauan saja. Yang saya amati saat saya mengajarkan permainan tradisional waktu itu anak lebih banyak membantah kalo olahraga ini udah pernah mereka lakukan dirumah jadi mereka maunya olahraga yang selain itu. Jadi anak-anak minatnya kurang juga terhadap permainan tradisional.
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	Lebih ke modern, karena mereka merasa permainan tradisional itu sudah ketiggalan jaman dan sudah pernah dilakukan jadi mereka tidak begitu suka. Kalo memilih tradisional atau modern tetap modern yang mereka pilih,

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		tapi sebagai guru juga tetap harus menyampaikan juga materi pembelajaran tentang permainan tradisional.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Menurut saya ada sebagian anak yang paham karena memang mereka sering melakukannya di rumah dengan peraturan yang mereka ketahui sendiri. Tapi ada juga Sebagian yang menganggap permainan tradisional itu sduah kuno jadi kemungkinan mereka belum tau tapi tidak mau juga melakukannya.
4.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Peraturannya yang berbeda-beda membuat mereka berbeda pendapat dengan saya dengan teman-teman lainnya juga. Jadi mereka sulit memahami satu topik yang harusnya mereka ikuti karena banyaknya peraturan yang belum ditetapkan dalam olahraga permainan tradisional.
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	Kurang menurut saya. Untuk peralatanya saja lebih ke banyak olahraga modern itu saja juga hanya sedikit. Untuk lapangan juga sebenarnya memadai tapi tidak begitu bagus.
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	Kurikulum yang diberlakukan di sekolahan ini ada 2 yaitu kurikulum Merdeka dan kurikulum 13 dan seharusnya itu ada setau saya jadi saya tetap mengajarkan permainan tradisional ya walaupun hanya yang sederhana saja. Balik lagi dengan status saya yang sebenarnya bukan guru di sekolahan ini tapi saya hanya istilahnya membantu untuk pengajaran di sekolah ini dan juga saya membantu belum lama

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		jadi untuk pemahaman saya dalam pembelajaran disekolahan ini masih fase bertahap.
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	Tidak ada kesulitan karena pihak sekolah sebenarnya sangat support apapun itu bentuk pembelajaran disekolah ini untuk yang terbaik.
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	Sekolah memiliki bentuk dukungan yang sangat baik contohnya kemarin saya mengajukan mengenai sarpras yang kurang dan pihak sekolahan mengusahakan. Untuk permainan tradisionalnya sendiri lebih ke diperbolehkannya saya untuk merenovasi atau mencoret coret lapangan untuk engklek untuk gobag sodor dan permainan tradisional sederhana yang tidak begitu memerlukan banyak alat.

g) wawancara guru PJOK SD N Grogol IV

Narasumber : Guru PJOK SD N Grogol IV
 Nama Guru : Sumarjana, A.Ma.Pd
 Alamat Sekolah : Grogol IV, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Grogol IV
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.45 WIB

Tabel 12. Tabel hasil wawancara guru PJOK SD N Grogol IV

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	Olahraga menurut saya adalah suatu bentuk dari kegiatan jasmani. Sedangkan permainan tradisional sendiri adalah bentuk permainan yang sudah dimiliki oleh bangsa kita sendiri sejak dulu. Jadi olahraga permainan tradisional adalah suatu bentuk permainan tradisional yang mewilayah dan dikembangkan dalam bentuk olahraga. Permainan tradisional sendiri merupakan bentuk permainan yang dimiliki setiap daerah dan wilayah yang dimana dalam permainannya ada jenisnya masing-masing. Permainan tradisional ini adalah permainan yang sangat mengasyikan bila dimainkan terutama pada anak-anak. Selain itu juga termasuk bentuk olahraga permainan yang sifat peraturannya tidak mengikat, jadi bisa dimodifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak. Untuk ranah pengenalan utama permainan tradisional yang baik itu memang kepada

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>peserta didik. Karena menurut saya anak sekolah dasar itu memang termasuk masih dini jadi mudah bagi mereka untuk kita kenalkan dengan hal-hal yang baru terutama pada permainan tradisional, pasti anak akan mudah untuk mencerna dan mengikuti sesuai anjuran yang guru ajarkan. Mengapa demikian karena bentuknya adalah permainan dan dikembangkan dalam aktivitas jasmani yang bermanfaat sebagai olah tubuh mereka. Jadi dari olahrganya dapat, dari kesenangan dalam bermainnya dapat, dan juga dalam mewariskan budaya juga dapat. Menurut saya olahraga permainan tradisional itu memang ranah positifnya banyak apalagi untuk anak.</p>
2.	<p>Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?</p>	<p>Kendalanya pada alatnya kalo dari saya. Kalo mau beli ditoko sport tidak ada, kalo mau buat sendiri butuh waktu lama, dan kalo buat sendiri biasanya tidak awet gampang rapuh dan rusak. Karena semua bentuk olahraga permainan pasti memerlukan alat, tapi untuk olahraga permainan tradisional banyak yang memang hanya memerlukan alat sederhana. Tapi bentuk bentuk permainan yang tidak menggunakan alat itu tadi membuat permainan tradisional yang akan diajarkan kurang berkembang. Seumpama sunda manda yang termasuk keseimbangan permainannya seperti itu, lalu kita ajarkan sunda manda terus kan anak jadi bosan, jadi perlu adanya bentuk permainan lain kan? bisa diganti</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>egrang bambu atau bathok yang dimana kita harus memiliki alat untuk melakukan permainan itu. Dan kita harus membuat yang dimana membutuhkan waktu dan tenang ekstra pula. Jadi kendala di sekolah ini lebih ke peralatannya yang kurang memadai untuk olahraga permainan tradisional, tapi untuk bentuk olahraga lain menurut saya sudah cukup.</p>
3.	<p>Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?</p>	<p>Guru sendiri yang harus menjelaskan secara langsung atau secara teori dan praktik dilapangan. Jadi waktu di lapangan selain mempraktikan juga memberikan penjelasan secara langsung. Pokoknya praktik dan teori di lapangan melebur jadi satu saya paparkan secara langsung. Dari situ anak akan mudah memahami dibanding harus di kelas saya berikan teori dulu fokus baru ke lapangan menurut saya kurang efektif. Anak akan lebih mudah memahami dengan penjelasan dan gerakan secara langsung di depan mereka menurut saya. Selain itu, adanya pertanyaan. Sebelum melakukan pembelajaran untuk menjelaskan secara gambalang, menurut saya seorang guru saat dilapangan kepada peserta didiknya itu harus memberikan lemparan lemparan pertanyaan untuk membuka wawasan mereka. Dari adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut pasti anak akan tertantang menjawab dan teman yang menyimak akan mendapati jawaban yang dapat</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		memberikan pengetahuan begitu.
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	Kalo RPP untuk olahraga permainan tradisional di sekolah ini sudah saya buat, contohnya permainan yang akan saya ajarkan permainan gobag sodor pasti saya buat dulu RPPnya. Tapi ada juga yang tidak saya buat RPP nya, karena kadang permainan tradisional saya selipkan di pemanasan saja secara spontan.
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Pasti ada, dari seorang guru harus ada cara yang dimiliki untuk menyesuaikan pembelajaran untuk disampaikan ke peserta didik. Kalo saya kendalanya tadi pada alat yang kurang jadi saya membuat strategi sendiri. Contohnya egrang yang dimiliki hanya minim jadi saya modifikasi bentuk permainannya dengan beregu atau berkelompok yang dimainkan secara bergantian. Atau bisa juga saat luar pembelajaran saya suruh anak untuk membuat alatnya dengan cara pemberian tugas rumah. Jadi anak bisa membuat dirumah lalu dibawa ke sekolah untuk digunakan sendiri. Atau saya juga membuat bersama tukang kebun di sini.
Indikator peserta didik		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Pada prinsipnya anak itu senang bila dikenalkan dengan hal baru, tapi tergantung gurunya dalam menyampaikannya agar anak tertarik lebih. Kalo saya lebih membuat game atau pertandingan jadi anak akan lebih berusaha agar mencapai kemenangan. Respon anaknya

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		sendiri yaitu tadi pasti mereka senang dan tertarik dengan hal baru, apa lagi permainan tradisional yang termasuk permainan terdahulu dan anak jaman sekarang kebanyakan belum mengenal malah ada yang sama sekali tidak mengenal. Jadi peserta didik di sini sangat senang bila diajarkan permainan tradisional.
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	Anak itu pasti memiliki tingkat kejenuhan, kadang anak yang diajarkan permainan yang itu-itu saja pasti bosan. Jadi harus adanya keseimbangan antara permainan tradisional dan modern. Kalo dari anak lebih ke permainan modern menurut saya, karena banyak anak yang melihat peluang di permainan modern ini untuk kejuaraan. Sedangkan permainan tradisional kan tidak dapat memberikan kejuaraan. Jadi menurut saya anak lebih menyukai permainan modern karena dapat memberikan prestasi.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	Kalo pemahaman peserta didik secara praktik dan teori yang penting enjoy senang itu sudah cukup. Saat dilapangan kita tanya jawab dan anak menjawab lalu saya kasih feedback itu menurut saya cukup juga. Kalo pemahaman anak tentang permainan tradisional saya kira kurang tahu awalnya karena anak-anak jaman sekarang memang taunya hp saja. Tapi lama-lama mereka tau lalu dipraktikan sama mereka dirumah. Jika disekolahkan karena anak itu mudah

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		menangkap dan memahami ya, jadi menurut saya pengetahuan mereka cukup baik ya walaupun masih kurang faham awalnya karena bagi mereka termasuk hal baru itu tadi.
4.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	Tingkat pemahaman kalo kelas bawah lebih ekstra perlu diperhatikan betul. Peserta didik kelas bawah kalo tidak dijelaskan secara mendetail dengan gaya bahasa yang sederhana pasti mereka sulit memahami. Terlebih permainan tradisional yang mungkin bagi mereka itu hal baru, pasti banyak pertanyaan pada diri mereka. Tapi kalo untuk kelas atas kesulitannya pengontrolannya, mereka lebih sulit dikontrol. Anak kelas atas itu lebih memilih kalo tentang olahraga, kalo diajarkan ini tidak mau, maunya yang gini. Jadi perlu tindakan tegas juga dari guru.
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	Cukup baik. Untuk peralatan olahraga modern cukup memadai, tapi untuk olahraga permainan tradisional belum. Dengan artian belum ada tapi masih bisa dimodifikasikan, jadi bukan kendala yang berarti alat itu. Untuk lapangan cukup karena menggunakan 2 lapangan, yaitu lapangan sekolah dan lapangan dusun. Untuk kondisi lapangannya juga sudah rata dan cukup untuk melakukan olahraga.
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	Kurikulum pasti sama dengan SD se-Gugus lain yaitu, kurikulum Merdeka dan kurikulum 13. Untuk kurikulum merdeka kelas 1 dan 4

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		sedangkan kurikulum 13 kelas 2,3,5,6. Dalam kurikulum juga sudah didapati pengajaran permainan tradisional yang guru harus ajarkan.
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	Tidak ada, sekolah itu selalu mensupport seorang guru untuk melaksanakan kegiatan positif yang dilakukan demi kemajuan sekolah ini. Apalagi permainan tradisional, sekolah mau dimintai dana untuk ini itu pasti diusahakan karena itu kebutuhan untuk peserta didiknya, begitu.
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	Ya itu tadi, bentuk dukunganya di pendanaan untuk peralatan olahraga yang dibutuhkan. Untuk permainan olahraga sendiri mungkin lebih ke perijinan tapi juga dana. Contohnya kalo peserta didik mau mengambar lapangan untuk melakukan permainan olahraga sunda manda pasti diijinkan, dengan kesepakatan selesai bermain dibersihkan.

6. Display Data

Dari hasil pemaparan reduksi data di atas, maka peneliti dapat menyajikan display data sebagai bentuk data asli yang disajikan secara ringkas dan jelas. Data ini diambil sesuai dengan redaksi data tanpa penambahan atau pengurangan pada setiap kata. Display data ini bertujuan untuk pengkerucutan jawaban secara sederhana yang didapatkan dengan kenyataan dan memudahkan peneliti untuk menentukan permasalahan pada penelitian. Berikut ini, hasil display data yang dibentuk oleh peneliti:

Tabel 13. Tabel Display Data

PERTANYAAN	SD N BB I	SD N BB III	SD N GRGL I	SD N GRGL IV	SD N GLRN I	SD N GLRN II	SD N GLRN III
Indikator Guru							
Pemahaman Guru	Baik	Sangat baik	Cukup baik	Cukup baik	Sangat baik	Cukup baik	Baik
Kendala Guru	Sarpras dan metode pembelajaran	Kejenuhan yang dialami peserta didik	Sarpras	Sarpras	Minat peserta didik	Sarpras	Peraturan yang berbeda-beda
Upaya Guru	Akan dikombinasi dengan materi lain	Mengenalkan pembelajaran secara teori di kelas	Mengenalkan pembelajaran secara teori di kelas	Memberikan teori dan praktikum secara bersamaan dilapangan	Memberikan teori dan praktikum secara bersamaan dilapangan	Sebelum melakukan olahraga inti, pasti permainan tradisional disisipkan sebagai pemanasan	Menjelaskan kepada peserta didik dengan pemilihan kata yang mudah difahami mereka
Pembuatan RPP	Belum ada	Ada dan sudah membuat	Ada tapi kombinasi dengan materi lainnya	Ada tapi kombinasi dengan materi lainnya	Ada dan sudah membuat	Ada tapi kombinasi dengan materi lainnya	Belum ada

Strategi Guru	Meningkatkan kreativitas peserta didik dengan pembuatan alat	Memodifikasi bentuk permainannya agar menyenangkan	Memberikan PR pembuatan alat dengan kreasi anak sendiri	Memodifikasi bentuk permainannya agar menyenangkan	Memberikan pemahaman dengan praktikum beberapa kali	Sering memanfaatkan jam istirahat untuk bermain bersama peserta didik untuk melakukan permainan tradisional	Pendekatan dengan salah satu peserta didik untuk menjadi leader agar teman lain mudah untuk mengikuti pembelajaran
Indikator peserta didik							
Minat peserta didik	Sangat antusias karena hal baru yang guru ajarkan	Sangat antusias karena sering dilakukan di rumah juga	Sangat antusias karena termasuk permainan yang mudah dilakukan	Sangat antusias karena banyak permainan yang saya modifikasi di setiap pembelajaran	Cukup meningkat dan semakin meningkat antusias	Sangat antusias walaupun terkadang anak memiliki peraturan yang beragam	Ada yang antusias ada yang tidak juga
Tanggapan	Memilih olahraga moderen lebih jelas peraturanya	Memilih olahraga moderen karena lebih menghasilkan prestasi	Memilih olahraga moderen karena lebih menghasilkan prestasi	Memilih olahraga moderen karena lebih menghasilkan prestasi	Imbang karena olahraga moderen diajarkan untuk mereka berprestasi dan olahraga	Memilih olahraga moderen karena bagi mereka peraturan di olahraga	Memilih olahraga moderen karena banyak yang menganggap permainan

					tradisional diajarkan untuk penambah wawasan materi	moderen sudah tetap	tradisional itu kuno
Pemahaman	Masih banyak pertanyaan dan kurang pemahaman	Cukup baik dan faham karena di rumah anak juga melakukan	Cukup baik dan faham karena sering diberikan teori	Cukup baik dan faham karena sering saya berikan pertanyaan dan feedback jawaban, begitu sebaliknya	Secara bertahap hingga saat ini sudah cukup baik dan meningkat karena sering saya berikan pengulangan pemahaman	Cukup baik dan faham karena jam istirahat juga dimanfaatkan dengan baik	Sebagian ada yang faham sebagian ada yang belum faham
Kesulitan	Pembuatan dan penggunaan alat yang terbilang baru	Tidak mengalami kesulitan	Perbedaan pendapat antar peraturan yang harus disetarakan	Keterbatasan alat dan mengharuskan anak menggunakan bergantian mengakibatkan kejenuhan pada anak	Keterbatasan alat dan mengharuskan anak menggunakan bergantian mengakibatkan kejenuhan pada anak	Pemahaman peraturan yang diberlakukan karena banyak peraturan yang masih diterapkan setiap anak	Perbedaan pendapat antar peraturan yang harus disetarakan

Indikator Sekolah							
Ketersediaan Sarpras	Ada tapi Cuma beberapa	Sudah sangat tercukupi dan banyak peralatan olahraga permainan tradisional yang tersedia	Ada tapi Cuma beberapa	Ada tapi Cuma beberapa	Sudah sangat tercukupi dan banyak peralatan olahraga permainan tradisional yang tersedia	Ada tapi Cuma beberapa	Kurang memadai dan kebanyakan untuk olahraga moderen
Kurikulum	Mulok (yang digunakan) Kurikulum Merdeka, Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13
Kesulitan dukungan	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung
Bentuk dukungan	Memenuhi kebutuhan pembelajaran	Sekolah memberikan perijinan untuk mencoret atau cat halaman sekolah untuk pembuatan lapangan atau petak permainan tradisonal	Sekolah memberikan pendanan bila membutuhkan peralatan	Sekolah member ijin bila memodifikasi lapangan dan dana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran	Sekolah mengadakan pentas kesenian di setiap bulanya yang menyajikan permainan tradisonal di dalamnya	Sekolah member ijin bila memodifikasi lapangan dan dana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran	Sekolah sangat mendukung dengan mengajukan peralatan penunjang pembelajaran pasti diusahakan

B. Pembahasan

Dari reduksi data dan display data yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional yang terjadi di setiap sekolah dasar. Berikut akan di paparkan factor apa saja yang mendominasi dalam hambatan pembelajaran olahraga permainan tradisional di sekolah dasar. Yang pertama yaitu dari indikator guru, pada umumnya seorang guru PJOK harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup, karena berpengaruh pada peserta didik. Dan dari hasil data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru cukup menjadi salah satu faktor yang mendominasi dalam indikator guru. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh seorang guru dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu kurangnya sarana prasaranya yang memadai dan juga kurangnya bahan ajar yang ditetapkan untuk diajarkan secara berkala seperti pembuatan RPP.

Yang kedua mengenai indikator peserta didik yaitu ada factor minat peserta didik yang pada zaman sekarang lebih memilih olahraga moderen yang lebih menzaman dieranya. Sedangkan untuk pemahaman peserta didik terbilang kurang karena peserta didik sudah terkontaminasi dengan teknologi dan budaya luar yang mampu menyajikan ketertarikan yang lebih menyenangkan untuk anak. Faktor yang selanjutnya yaitu hambatan anak yang susah memahami bentuk permainan tradisional karena mereka menganggap permainan tradisional adalah hal yang asing. Yang ketiga yaitu indikator sekolah, faktor yang didapat dari sekolah yaitu ketersediaan

sarpras yang lebih mendominasi pada olahraga moderen saja. Selain itu juga factor dari pedoman pembelajaran atau kurikulum yang ditetapkan, karena sebagai pegangan utaman untuk menjalankan pembelajaran dengan baik dan terarah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk guru, peserta didik, sekolah, dan orang tua. Tetapi peneliti masih memiliki kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Keterbatasan peneliti untuk melakukan wawancara dengan peserta didik dan pihak sekolah, sehingga informasi yang didapatkan kurang maksimal.
2. Keterbatasan peneliti untuk memberikan hasil wawancara yang valid karena hanya mengungkap pendapat/persepsi dari sudut pandang guru PJOK se-Gugus 06 di Kapanewon Karangmojo.
3. Kondisi sekolah dasar yang didapat dan dideskripsikan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi secara langsung

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di reduksi dan didisplay dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo adalah berikut ini :

1. Guru PJOK
 - 1) Tingkat pemahaman guru tentang kurikulum yang telah ditetapkan dan diberlakukan untuk disampaikan kepada peserta didik
 - 2) Kurangnya kreativitas guru dalam penyampaian materi baik secara teori maupun praktikum tentang olahraga permainan tradisional kepada peserta didik
 - 3) Menjadikan olahraga permainan tradisional sebagai permainan selingan seperti sebagai pemanasan tidak sebagai pembelajaran inti jadi peserta didik kurang faham mengenai olahraga permainan tradisional.
2. Peserta Didik
 - 1) Tingkat kejenuhan peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional karena menganggap permainan tradisional adalah permainan lama dan kuno

- 2) Perubahan zaman yang mengakibatkan anak sudah mengenal permainan online dan menganggap permainan tradisional tidak menyenangkan
 - 3) Pemahaman peserta didik yang berbeda-beda mengenai peraturan pada permainan tradisional yang menjadikan permainan tradisional sulit untuk dijadikan olahraga yang tetap.
3. Sekolah
- 1) Kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang permainan tradisional di sekolah
 - 2) Sulitnya pihak sekolah memenuhi peralatan olahraga yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran olahraga permainan tradisional karena tidak terjual ditoko olahraga

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas guru PJOK memiliki peran utama dalam perubahan faktor penghambat penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar, maka peneliti dapat memberikan saran terbaik sebagai berikut ini:

1. Guru PJOK memiliki peran utama dalam pembelajaran PJOK untuk peserta didik maka dari itu guru harus memiliki wawasan dan pengalaman yang cukup untuk penerapan pembelajaran olahraga permainan tradisional
2. Guru lebih mematuhi kurikulum yang telah ditetapkan. Karena kurikulum pembelajaran adalah pedoman utama bagi guru untuk

jalannya pembelajaran bagi peserta didik terutama pada olahraga permainan tradisional.

3. Guru PJOK dapat melakukan kolaborasi dengan guru kelas atau guru ekstra sebagai penunjang dari segi peralatan maupun materi mengenai olahraga permainan tradisional. Contohnya : pembelajaran Bahasa Jawa yang memperkenalkan permainan olahraga secara teori, guru dapat melanjutkan ke praktikum pembelajaran PJOK. Atau bisa juga dalam ekstra pramuka untuk pembuatan peralatan permainan tradisional dapat dilanjutkan praktikum penggunaan peralatan olahraga permainan tradisional saat pembelajaran PJOK.
4. Guru PJOK dapat memodifikasi bentuk permainan atau bentuk peraturan yang berkaitan dengan olahraga permainan tradisional untuk menambah minat dan ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Guru PJOK harus memiliki strategi khusus apabila pembelajaran olahraga permainan tradisional tidak bisa dilaksanakan. Contohnya keterbatasan alat, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik membuat alat sendiri di rumah, hal tersebut akan meningkatkan kreativitas dan minat peserta didik pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna, F. (2019). Gambaran Komponen Fisik Predominan (Komponen Fisik Dasar) Pelatih Sso Real Madrid Fik Uny Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32627>
- Azwar. (2019). Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Aparatur Responsif Terpadu (SMART) Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus : Kantor Dinas Perumahan , Kawasan Permukiman dan Pertanahan). *Computation Technology and Its Application*, 1(1), 1–5. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/CTIA/article/view/1812>
- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha
- Bagong Suyanto & Sutinah (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Fadli Robi Mumtaza. (2016). Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di madrasah ibtidaiyah al islam tonoboyo kecamatan bandongan kabupaten magelangno, no. 168 <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29632>
- Hajar, S., & Nanning. (2023). Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran. *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10–18. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/4333>
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Keolahragaan, J. I., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2014). I Ketut Sudiana Kebugaran Jasmani akan menggambarkan pada kehidupan seseorang secara harmonis , bersemangat sehat , cerah terhadap kehidupannya baik Saat ini di Indonesia , minat melakukan olahraga meningkat baik di tempat umum , di jalan Selain itu bermu. 389–398.
- Masega, R. E., & Kristiyandaru, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Inovatif (Model IU-07-1) terhadap Hasil Belajar Passing Bawah dan Servis Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 56–61.

- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pembelajaran Menulis. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), 128.
- Penelitian, M., Kualitatif, D., Perspektif, D., & Konseling, B. D. A. N. (2018). No Title. 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Prastyawan, R. R., & Pulungan, K. A. (2022). Signifikansi Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18(2), 185–193. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.55859>
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). Analisis kebugaran jasmani atlet panahan. Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI), 2(1), 46-51. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.545>
- Sabaruddin, R. (2016). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. Vol 5 no.1. Jurnal Ilmu Pendidikan, 31–48.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrab terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). Jurnal Teknologi Dan Open Source, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- S Junaidi. (2015) Journal of Sport Science and Fitness 4 (3). Pembinaan olahraga usia dini
- Suliyanto (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk skripsi, Tesis, & Disertasi. Yogyakarta: Andi offset
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Schmitz, K. H., Campbell, P. T., Gross, M. D., Potter, J. D., Duggan, C., McTiernan, A., & Ulrich, C. M. (2015). Effect of exercise on oxidative stress: A 12-month randomized, controlled trial. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 42(8), 1448–1453. <https://doi.org/10.1249/MSS.0b013e3181cfc908>
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Wardayati, K. Tatik Artikel dari Intisari (Pusat) vol. 45 no. 620 (May 2014), page 118-123

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan bimbingan penyusunan proposal TAS

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
	FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
	DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
	Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092. Laman : http://www.fikk.uny.ac.id , Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA
No. 47/PJSD/III/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama	: Lathifa Putriyana
NIM	: 20604221037
Program Studi	: S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul	: Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri se – Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.

Dengan hormat, mohon Bapak:

Nama	: Dr. R. Sunardianta, M.Kes.
NIP	: 19581101 198603 1 002
Jabatan	: Lektor Kepala
Departemen	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui, Ketua Departemen PJSD	Yogyakarta, 26 Maret 2024 Koorprodi S1-PJSD
	
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. NIP. 19820522 200912 1 006	Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Surat izin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1053/UN34.16/PT.01.04/2024 4 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah SD N Banyubening I
Kulwo, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55891**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Lathifa Putriyana
NIM	: 20604221037
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian	: 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

1 dari 1 04/03/2024, 12.05



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1055/UN34.16/PT.01.04/2024

4 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala Sekolah SD N Banyubening IIII
Gunung Sari, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55891**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian : 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1052/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

4 Maret 2024

Yth . **Kepala Sekolah SD N Grogol I**
Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian : 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1054/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2024

Yth . Kepala Sekolah Grogol IV
Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian : 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1048/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2024

Yth . Kepala Sekolah SD N Gelaran I
Gelaran I, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55891

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian : 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1050/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2024

Yth . Kepala Sekolah SD N Gelaran II
Bulu, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55891

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian : 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1049/UN34.16/PT.01.04/2024

4 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala Sekolah SD N Gelaran III
Gunungbang, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55891**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo
Waktu Penelitian : 26 Februari - 8 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Surat balasan penelitian dari sekolah dasar


PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANYUBENING 1 KARANGMOJO
Kulwo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul

SURAT KETERANGAN
NO : 08 / SD BB 1/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SULARNO, S.Pd. SD.
NIP. : 19710214 199401 1 002
Pangkat/Gol. : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala SDN Banyubening I
Unit Kerja : SDN Banyubening I Karangmojo

Memberikan tugas kepada :

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Setudi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN Banyubening I Karangmojo dalam penulisan skripsi pada tanggal 26 Februari 2024 yang berjudul “ Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo” .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 5 Maret 2024
Kepala Sekolah,



SULARNO, S.Pd.SD.
NIP. 19710214 199401 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI BANYUBENING III KARANGMOJO

สำนักงานศึกษาธิการจังหวัด
Alamat : Gunungsari, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul Kode Pos: 55891

**SURAT KETERANGAN
NO.421.2/115**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHAYU AYATININGSIH,S.Pd
NIP : 197304211997032007
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Banyubening III
Unit Kerja : SD Negeri Banyubening III Korwil Biddik Kapanewon Karangmojo.

Menerangkan :

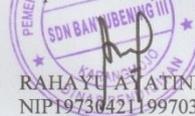
Nama : LATHIFA PUTRIYANA
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Banyubening III dalam rangka penulisan skripsi pada tanggal 26 Februari sampai dengan 08 Maret 2024 yang berjudul " Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bejiharjo, 4 Maret 2024

Kepala Sekolah



RAHAYU AYATININGSIH,S.Pd
NIP197304211997032007



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI GROGOL I KARANGMOJO

ꦱꦢꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦒꦺꦴꦭꦶꦏꦫꦁꦩꦺꦴꦗꦺ

Alamat : Grogol I, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, 55891
E-mail : sdnrogol1001@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/S.Ket/SDGI/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PURWANTO, s.Pd.
NIP : 197310161996061001
Jabatan : Kepala SD N Grogol I Kecamatan Karangmojo
Unit kerja : SD N Grogol I

Menerangkan:

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD N Grogol I dalam rangka penulisan skripsi pada tanggal 26 Februari - 08 Maret 2024 yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bejiharjo, 5 Maret 2024

Kepala Sekolah



PURWANTO, s.Pd.

NIP. 197310161996061001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GELARAN II KARANGMOJO

ꦱꦤ꧀ꦒꦺꦭꦫꦤ꧀ꦲꦶꦏꦏꦶꦁꦏꦶꦢꦸꦭ

Alamat: Bulu, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Kode Pos: 55891
Website : www.sdngelaran2.sch.id Email : sdngelaran2yogya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 013 /SDG2/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PURWANTA, S.Pd
NIP : 19660821 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Gelaran II Karangmojo

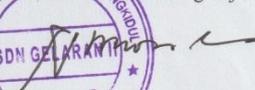
Menerangkan bahwa :

Nama : Lathifa Putriyana
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN Gelaran II Karangmojo dalam rangka penulisan skripsi pada tanggal 26 Februari – 08 Maret 2024 yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 06 Maret 2024

Kepala Sekolah
SDN Gelaran II Karangmojo

PURWANTA, S.Pd
NIP. 19660821 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GELARAN III

ꦱꦶꦁꦏꦺꦠꦺꦤ꧀ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦶꦢꦶꦤꦠꦤꦥꦺꦝꦶꦏꦶꦤ꧀ꦠꦤꦠꦤꦒꦺꦭꦫꦤ꧀ꦠꦶꦩꦶ

Alamat : Gunungbang, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55891 Telepon : 0813-2824-0206 Email : sdnegerigelarantiga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 421.2/8/SD Gel 3/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIYADI,S.Pd
NIP : 196801101993121001
Jabatan : Kepala SD Negeri Gelaran III
Unit Kerja : SD Negeri Gelaran III, Korwil Biddik Kapanewon Karangmojo

Menerangkan bahwa :

Nama : LATHIFA PUTRIYANA
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S 1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gelaran III, dalam rangka penulisan skripsi, yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional pada Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo" mulai tanggal 26 Februari s.d. 8 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Karangmojo, 4 Maret 2024
Kepala Sekolah

SUPRIYADI,S.Pd
NIP 196801101993121001

Lampiran 3. Lembar wawancara dengan guru PJOK

**LEMBAR WAWANCARA
GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO**

Narasumber : Guru PJOK SD N Banyubening I
 Nama Guru : Hayala Iva Chandra Yulian, S.Pd.
 Alamat Sekolah : Kulwo, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten
 Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Banyubening I
 Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 26 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 08.30 – 09.50 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,
 Pewawancara Penelitian : 
 Narasumber : 
Lathifa Patrivana : **Hayala Iva Chandra Yulian, S.Pd.**
 Nim 20604221037 : NIP. 199712152022212004

SD N Banyubening 1

**LEMBAR WAWANCARA
GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO**

Narasumber : Guru PJOK SD N Banyubening III
 Nama Guru : Wahyuni Hedrawati, A.Ma
 Alamat Sekolah : Gunung Sari, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten
 Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Banyubening III
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.30 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,
 Pewawancara Penelitian : 
 Narasumber : 
Lathifa Patrivana : **Wahyuni Hedrawati, A.Ma**
 Nim 20604221037 : NIP. 196804272007012011

SD N Banyubening 3

LEMBAR WAWANCARA
GURU PJKK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO

Narasumber : Guru PJKK SD N Gelaran I
 Nama Guru : Eka Rahayu Wardayanti, S.Pd
 Alamat Sekolah : Gelaran I, Bcijharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Gelaran I
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 07.30 – 09.00 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJKK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJKK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan penguasaan olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJKK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan penguasaan olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJKK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,
 Pewawancara Penelitian : Narasumber


Lathifa Putriyana
 Nim 20604221037


Eka Rahayu Wardayanti, S.Pd
 NIP. 1996062022212012

SD N Gelaran I

LEMBAR WAWANCARA
GURU PJKK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO

Narasumber : Guru PJKK SD N Gelaran II
 Nama Guru : Nur Rohmat, S.Pd
 Alamat Sekolah : Bulu, Bcijharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Gelaran II
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 09.00 – 11.20 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJKK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJKK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan penguasaan olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJKK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,
 Pewawancara Penelitian : Narasumber


Lathifa Putriyana
 Nim 20604221037


Nur Rohmat, S.Pd
 NIP. 198007182008011005

SD N Gelaran II

LEMBAR WAWANCARA
GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO

Narasumber : Guru PJOK SD N Gelaran III
 Nama Guru : Ricky Ardianto, S.Pd.
 Alamat Sekolah : Gunungbang, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Gelaran III
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 12.00 – 13.20 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,
 Pewawancara Penelitian : 
 Narasumber : 
Lathifa Putrivana : **Ricky Ardianto, S.Pd.**
 Nim 20604221037 : Nim 20604221037

SD N Gelaran III

LEMBAR WAWANCARA
GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO

Narasumber : Guru PJOK SD N Grogol I
 Nama Guru : Sudiro S.Pd.
 Alamat Sekolah : Grogol I, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Grogol I
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 26 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 13.00 -14.10 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,
 Pewawancara Penelitian : 
 Narasumber : 
Lathifa Putrivana : **Sudiro S.Pd.**
 Nim 20604221037 : NIP 196406011985061001

SD N Grogol I

**LEMBAR WAWANCARA
GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS 06 KAPANEWON KARANGMOJO**

Narasumber : Guru PJOK SD N Grogol IV
 Nama Guru : Sumarijana, A.Ma.Pd
 Alamat Sekolah : Grogol IV, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55091
 Lokasi Wawancara : SD N Grogol IV
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.45 WIB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Indikator guru		
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang peran olahraga permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SD?	
2.	Kendala apa yang dialami guru dalam penerapan materi pembelajaran olahraga permainan tradisional kepada peserta didik?	
3.	Apa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional?	
4.	Apakah guru sudah membuat RPP khusus untuk penerapan olahraga permainan tradisional pada pembelajaran PJOK di SD?	
5.	Apa strategi khusus dari guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI-KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	
1.	Bagaimana minat peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap olahraga permainan tradisional dibandingkan dengan olahraga modern?	

3.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap olahraga permainan tradisional di SD ini?	
4.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan olahraga permainan tradisional di SD ini?	
Indikator sekolah		
1.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan olahraga permainan tradisional di sekolah ini?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini dan apakah sudah ada KI-KD yang menyatakan pengajaran olahraga permainan tradisional?	
3.	Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk menerapkan pengembangan olahraga permainan tradisional di SD?	
4.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru PJOK dalam penerapan olahraga permainan tradisional?	

Mengetahui,

Pewawancara Penelitian

Narasumber




Latifa Putriana
Nim 20604221037

Sumarijana, A.Ma.Pd
NIP. 19660423198041002

SD N Grogol IV

Lampiran 5. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Lathifa Putriyana
Dosen Pembimbing : Dr. Prs. Raden Sunardiarta, M.Kes.
NIM : 20604221037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Analisis Faktor Penghambat Penerapan Olahraga Permainan Tradisional Pada pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 06 Kapanewon Karangmojo

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	5 Januari 2024	Konfirmasi Judul	Pengenalan judul pertama dan pemberian saran judul terkait dari dosen pembimbing	<u>Yes</u>
2.	15 Januari 2024	Judul Baru	Bimbingan judul yang baru dan revisi judul dari dosen pembimbing	<u>Yes</u>
3.	12 Februari 2024	Bab I - Bab III	Bimbingan dan revisi Bab I - Bab III	<u>Yes</u>
4.	16 Februari 2024	Bab I - Bab III	Bimbingan hasil revisi terbaru Bab I - Bab III	<u>Yes</u>
5.	19 Februari 2024	Persiapan Pengambilan data penelitian	Bimbingan pembuatan butir soal wawancara	<u>Yes</u>
6.	23 Februari 2024	Persiapan Pengambilan data penelitian	Bimbingan hasil revisi butir soal wawancara	<u>Yes</u>
7.	26 Februari 2024	Pengambilan Data	Konfirmasi dan saran dari dosen pembimbing untuk jalannya pengambilan data	<u>Yes</u>
8.	8 Maret 2024	Pengolahan Data	Bimbingan hasil pengolahan data dari pengambilan data	<u>Yes</u>
9.	1 April 2024	Bab IV - Bab V	Bimbingan dan revisi Bab IV - Bab V	<u>Yes</u>
10.	2 April 2024	Bab IV - Bab V	Bimbingan hasil revisi Bab IV - Bab V dan keseluruhan Acc sidang	<u>Yes</u>

Yogyakarta, 03 April 2024

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSD

[Signature]
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Mahasiswa,

[Signature]
Lathifa Putriyana
NIM. 20604221037

Gambar 1. Pejinan dengan kepala sekolah untuk pengambilan data



SD N Banyubening I



SD N Banyubening III



SD N Gelaran I



SD N Gelaran II



SD N Gelaran III



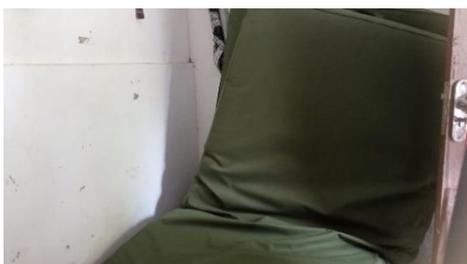
SD N Grogol IV



SD N Grogol I

Gambar 2. Dokumentasi observasi peneliti sarana prasarana sekolah dasar

Sarpras SD N Banyubening I



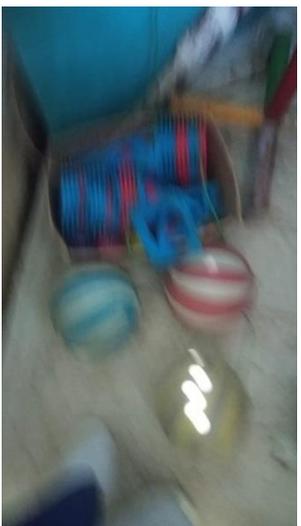
SD Banyubening III



SD N Grogol I



SD N Grogol IV



SD N Gelaran I



SD N Gelaran II



SD N Gelaran III



Gambar 3. Dokumentasi Sarana prasarana Sekolah

SD N Banyubening I

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	7	7
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	1	1
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
Total		18	18

SD N Banyubening III

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	6	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	2	2
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	0	0
6	Ruang Guru	0	0
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	2	2
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	7	7
Total		24	24

SD N grogol I

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	7	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-
3	Ruang Laboratorium	1	-
4	Ruang Praktik	0	-
5	Ruang Pimpinan	0	-
6	Ruang Guru	1	-
7	Ruang Ibadah	1	-
8	Ruang UKS	0	-
9	Ruang Toilet	0	-
10	Ruang Gudang	0	-
11	Ruang Sirkulasi	0	-
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	-
13	Ruang TU	0	-
14	Ruang Konseling	0	-
15	Ruang OSIS	0	-
16	Ruang Bangunan	6	-
Total		17	0

SD N Grogol IV

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	10	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-
3	Ruang Laboratorium	1	-
4	Ruang Praktik	0	-
5	Ruang Pimpinan	1	-
6	Ruang Guru	1	-
7	Ruang Ibadah	1	-
8	Ruang UKS	0	-
9	Ruang Toilet	3	-
10	Ruang Gudang	0	-
11	Ruang Sirkulasi	0	-
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	-
13	Ruang TU	0	-
14	Ruang Konseling	0	-
15	Ruang OSIS	0	-
16	Ruang Bangunan	6	-
Total		24	0

SD N Gelaran I

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	6	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-
3	Ruang Laboratorium	1	-
4	Ruang Praktik	0	-
5	Ruang Pimpinan	1	-
6	Ruang Guru	1	-
7	Ruang Ibadah	0	-
8	Ruang UKS	1	-
9	Ruang Toilet	3	-
10	Ruang Gudang	1	-
11	Ruang Sirkulasi	0	-
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	-
13	Ruang TU	0	-
14	Ruang Konseling	0	-
15	Ruang OSIS	0	-
16	Ruang Bangunan	4	-
Total		19	0

SD N Gelaran II

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	6	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	2	2
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	2	2
9	Ruang Toilet	12	12
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	9	9
Total		35	35

SD N Gelaran III

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	6	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
	Total	16	16

Gambar 4. Dokumentasi proses wawancara dengan guru PJOK



SD N Banyubening I



SD N Banyubening II



SD N Grogol I



SD N Grogol IV



SD N Gelaran I



SD N Gelaran II

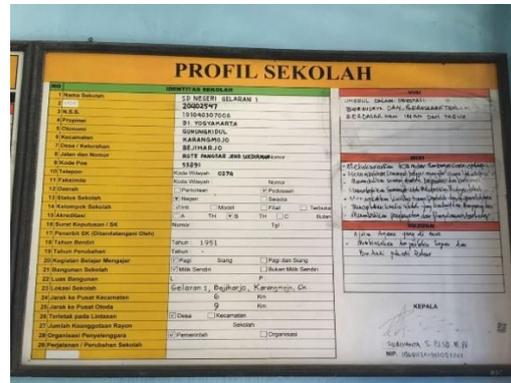


SD N Gelaran III

Gambar 5. Dokumentasi profil sekolah



SD N Banyubening I



SD N Gelaran I



SD N Gelaran II



SD N Grogol IV



SD N Grogol I



SD N Gelaran III

Gambar 6. Daftar guru dan tenaga pendidik

SD N BANYUBENING I KARANGMOJO

Informasi terakhir: 03 Maret 2024 jam 07:18:48 WIB

Identitas Sekolah

NPSN: 2042212
 Status: Negeri
 Bentuk Pendidikan: SD
 Status Kepegawaian: Pemerintah Daerah
 SK Pendirian Sekolah: 125/KPTS/1991
 Tanggal SK Pendirian: 1991-04-01
 SK Uji Operasional: 125/KPTS/1991
 Tanggal SK Uji Operasional: 1991-04-01

Data Pelengkap

Kelurahan/Khusus Wilayah: Trik ada
 Nama Bank: BPD DIY
 Cabang KCP/Unit: Karangmojo
 rekening Atas Nama: SDN BANYUBENING I

Data Siswa

Status BOS: Beranda Menengah
 Waktu Penyelenggaraan: Setahun penuh (3 s/m)
 Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikasi
 Sumber Listrik: PLN
 Daya Listrik: 4400
 Kecepatan Internet: 230 Mb

Data PTK dan PD

Semester 2023/2024 Ganjil

Uraian	Guru	Tenik	PTK	PD
Laki-laki	2	1	3	75
Pemampuan	7	1	3	67
Total	9	2	11	142

Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal 25 Maret 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat pengesahan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 - 1. PTK = Guru ditambah Tenik
 - 2. PD = Peserta Didik

SD N Banyubening I

SD N BANYUBENING III KARANGMOJO

Informasi terakhir: 22 Maret 2024 jam 08:28:17 WIB

Identitas Sekolah

NPSN: 2042218
 Status: Negeri
 Bentuk Pendidikan: SD
 Status Kepegawaian: Pemerintah Daerah
 SK Pendirian Sekolah: 125/KPTS/1991
 Tanggal SK Pendirian: 1991-04-01
 SK Uji Operasional: 125/KPTS/1991
 Tanggal SK Uji Operasional: 1991-04-01

Data Pelengkap

Kelurahan/Khusus Wilayah: Trik ada
 Nama Bank: BPD DIY
 Cabang KCP/Unit: Karangmojo
 rekening Atas Nama: SD Banyubening III

Data Siswa

Status BOS: Beranda Menengah
 Waktu Penyelenggaraan: Setahun penuh (3 s/m)
 Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikasi
 Sumber Listrik: PLN
 Daya Listrik: 900
 Kecepatan Internet: 13 Mb

Data PTK dan PD

Semester 2023/2024 Ganjil

Uraian	Guru	Tenik	PTK	PD
Laki-laki	2	1	3	37
Pemampuan	6	1	7	36
Total	8	2	10	73

Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal 25 Maret 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat pengesahan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 - 1. PTK = Guru ditambah Tenik
 - 2. PD = Peserta Didik

SD N Banyubening II

SD N GROGOL IV KARANGMOJO

Informasi terakhir: 22 Maret 2024 jam 07:58:32 WIB

Identitas Sekolah

NPSN: 2042330
 Status: Negeri
 Bentuk Pendidikan: SD
 Status Kepegawaian: Pemerintah Daerah
 SK Pendirian Sekolah: 125/KPTS/1991
 Tanggal SK Pendirian: 1991-04-01
 SK Uji Operasional: 125/KPTS/1991
 Tanggal SK Uji Operasional: 1991-04-01

Data Pelengkap

Kelurahan/Khusus Wilayah: Trik ada
 Nama Bank: BPD YOGYAKARTA
 Cabang KCP/Unit: BPD YOGYAKARTA CABANG WONOGIRI
 rekening Atas Nama: SDNGROGOLIV

Data Siswa

Status BOS: Beranda Menengah
 Waktu Penyelenggaraan: Setahun penuh (3 s/m)
 Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikasi
 Sumber Listrik: PLN
 Daya Listrik: 1000
 Kecepatan Internet: 30 Mb

Data PTK dan PD

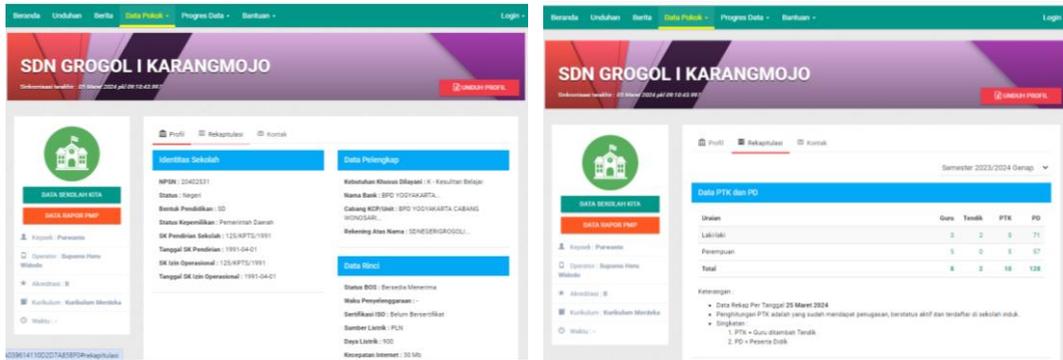
Semester 2023/2024 Ganjil

Uraian	Guru	Tenik	PTK	PD
Laki-laki	4	2	6	110
Pemampuan	6	2	10	104
Total	10	4	16	214

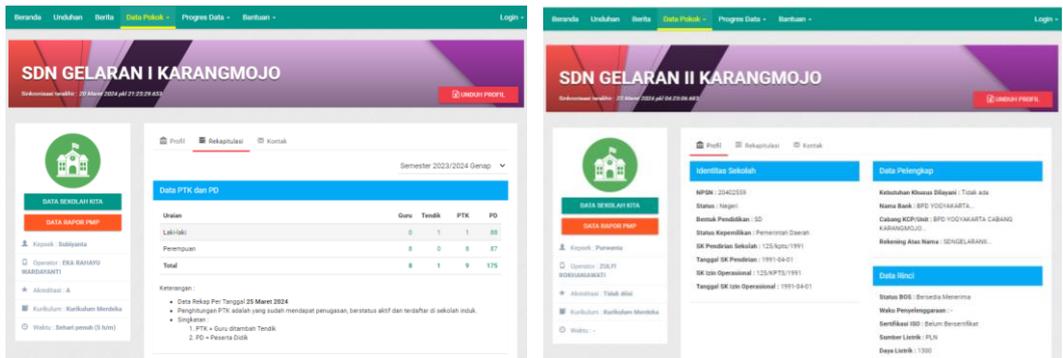
Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal 25 Maret 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat pengesahan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 - 1. PTK = Guru ditambah Tenik
 - 2. PD = Peserta Didik

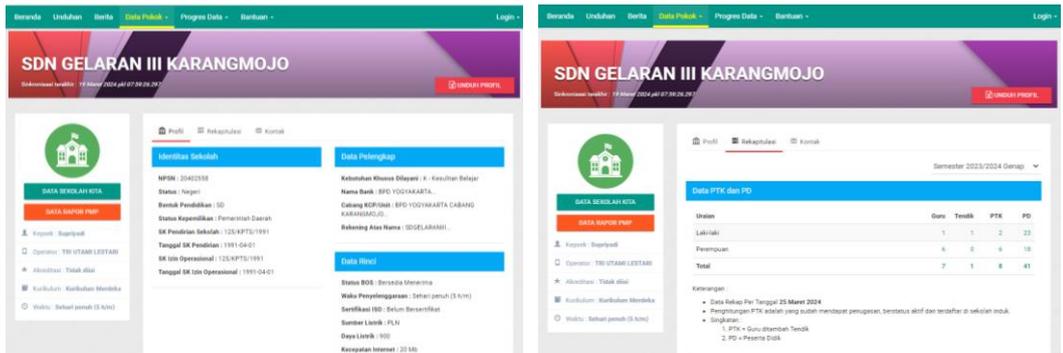
SD Grogol IV



SD N Grogol I



SD N Gelaran II



SD N Gelaran III